

PT ESSA Industries Indonesia Tbk dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode sembilan bulanan yang
berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024/
Interim Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the nine-month periods ended
September 30, 2025 and 2024

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 September 2025 DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 September
2025 DAN 2024**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025 AND
DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE PERIODS
ENDED SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian - pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 dan untuk periode-periode sembilan bulanan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024		<i>Consolidated Financial Statements - for the period ended September 30, 2025 and December 31, 2024 and for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 91	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan:		<i>Supplementary Information:</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	92	<i>Parent Entity's Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	93	<i>Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	94	<i>Parent Entity's Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	95	<i>Parent Entity's Statements of Cash Flows</i>
Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak	96	<i>Parent Entity's Investment in Subsidiaries</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK 30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA PERIODE-PERODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK DAN ENTITAS
ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kanishk Laroya
Alamat kantor : DBS Bank Tower, 18th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio., Kav. 3-5
Jakarta 12940

Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Prakash Chand Bumb
Alamat kantor : DBS Bank Tower, 18th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio., Kav. 3-5
Jakarta 12940

Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT ESSA Industries Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT ESSA Industries Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT ESSA Industries Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT ESSA Industries Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT ESSA Industries Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR SEPTEMBER 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
AND THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK AND
SUBSIDIARIES**

We, the undersigned :

1. Name : Kanishk Laroya
Office address : DBS Bank Tower, 18th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio., Kav. 3-5
Jakarta 12940

Title : President Director
2. Name : Prakash Chand Bumb
Office address : DBS Bank Tower, 18th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio., Kav. 3-5
Jakarta 12940

Title : Director

state that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT ESSA Industries Indonesia Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT ESSA Industries Indonesia Tbk and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in consolidated financial statements of PT ESSA Industries Indonesia Tbk and Subsidiaries is complete and correct;
b. The consolidated financial statements of PT ESSA Industries Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information or fact.
4. We are responsible for PT ESSA Industries Indonesia Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement letter made truthfully.

Jakarta, 22 October / October 22, 2025



Kanishk Laroya
Presiden Direktur/President Director

Prakash Chand Bumb
Direktur/Director

PT ESSA Industries Indonesia Tbk.

DBS Bank Tower 18th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia

T +62 21 2988 5600
F +62 21 2988 5601
www.essa.id

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ 31 December, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	82.189.557	157.471.279	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	6	19.993.730	14.238.892	Related parties
Pihak ketiga	6	5.485.819	7.301.412	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		382.763	264.143	Third parties
Persediaan	7	39.698.837	28.411.284	Inventories
Pajak dibayar dimuka	18a	1.743.389	3.192.505	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	8	7.725.042	7.025.875	Prepayments and advances
Derivatif keuangan	12	-	396.115	Financial derivatives
Uang jaminan		2.832	6.488	Security deposits
Aset lainnya		330.057	287.345	Other assets
Jumlah Aset Lancar		157.552.026	218.595.338	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada obligasi	9	6.950.000	-	Investment in bonds
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 311.164.585 pada 30 September 2025 dan US\$ 274.504.163 pada 31 Desember 2024	10	422.109.470	451.393.203	Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of US\$ 311,164,585 as of September 30, 2025 and US\$ 274,504,163 as of December 31, 2024
Goodwill	11	23.687.119	23.687.119	Goodwill
Jumlah Aset Tidak Lancar		452.746.589	475.080.322	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		610.298.615	693.675.660	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(lanjutan) (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
September 30, 2025 and December 31, 2024
(continued) (Expressed in US Dollar, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ 31 December, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	13	9.139.335	9.990.927	Third parties
Utang lain-lain		813.774	26.108	Other payables
Utang pajak	18b	1.385.204	2.400.645	Taxes payables
Utang bank	15	-	34.000.000	Bank loan
Biaya masih harus dibayar	14	6.404.793	3.944.820	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	15	-	42.216.691	Bank loans
Liabilitas sewa	17	145.943	145.943	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		17.889.049	92.725.134	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Utang bank	15	-	16.016.645	Bank loan
Liabilitas sewa	17	101.419	176.910	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	18e	31.847.725	25.852.780	Deferred tax liability
Liabilitas imbalan kerja	19	3.847.769	3.847.769	Employee benefits liability
Provisi	16	-	1.180.253	Provisions
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		35.796.913	47.074.357	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		53.685.962	139.799.491	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham				Capital stock - par value of Rp 10 per share
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham				Authorized capital – 22,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 17.226.975.700 lembar saham pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	20	16.441.246	16.441.246	Issued and paid-up 17,226,975,700 shares at September 30, 2025 and December 31, 2024
Tambahan modal disetor	21	128.345.996	128.345.996	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		282.808	282.808	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain	22	16.943.304	19.024.958	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		3.288.249	3.288.249	Appropriated
Belum dicadangkan		262.122.702	249.215.320	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		427.424.305	416.598.577	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	24	129.188.348	137.277.592	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		556.612.653	553.876.169	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		610.298.615	693.675.660	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN	25	200.359.689	230.116.937	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26	(144.782.471)	(148.749.668)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		55.577.218	81.367.269	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(249.257)	(344.145)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	(18.042.256)	(18.123.292)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan		2.399.114	3.332.049	Finance income
Beban keuangan	28	(3.631.832)	(8.131.388)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain – neto		(192.045)	(381.666)	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		35.860.942	57.718.827	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK	18c	(7.552.069)	(12.660.983)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		28.308.873	45.057.844	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Instrumen lindung nilai arus kas	12	(396.115)	(4.534.428)	Cash flow hedging instrument
Manfaat pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang	18e	87.145	997.574	Income tax benefit relating to items that will be reclassified subsequently
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(308.970)	(3.536.854)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		27.999.903	41.520.990	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		21.304.117	33.565.762	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		7.004.756	11.492.082	Non-controlling Interest
Laba bersih tahun berjalan		28.308.873	45.057.844	Net profit for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk		21.087.821	31.089.989	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		6.912.082	10.431.001	Non-controlling Interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		27.999.903	41.520.990	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN (dalam 1.000 saham)	29	1.237	1.948	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE (in 1,000 shares)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode-periode yang berakhir 30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the periods ended September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income														
			Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Surplus revaluasi aset tetap/ Surplus revaluation of property, plant and equipment	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging instrument	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity		
Catatan/ Notes	Modal saham / Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital						Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2024		16.441.246	128.345.996	282.808	(1.512.357)	22.451.698	374.954	2.745.294	3.081.122	207.053.739	379.264.500	118.479.141	497.743.641	Balance as of January 1, 2024
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	45.181.479	45.181.479	15.306.682	60.488.161	Net profit for the year
Cadangan umum	23	-	-	-	-	-	-	-	207.127	(207.127)	-	-	-	General reserve
Dividen	23	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.496.100)	(5.496.100)	-	(5.496.100)	Dividend
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	-	-	177.696	(2.528.998)	-	-	(2.351.302)	(1.029.423)	(3.380.725)	Other comprehensive income - net of tax
Penambahan porsi kepemilikan kepentingan non-pengendali	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.521.192	4.521.192	Additional in portion of non-controlling interest
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba		-	-	-	-	(2.683.329)	-	-	-	2.683.329	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2024		16.441.246	128.345.996	282.808	(1.512.357)	19.768.369	552.650	216.296	3.288.249	249.215.320	416.598.577	137.277.592	553.876.169	Balance as of December 31, 2024
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	21.304.117	21.304.117	7.004.756	28.308.873	Net profit for the year
Dividen	23	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.262.093)	(10.262.093)	(15.001.326)	(25.263.419)	Dividend
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	22	-	-	-	-	-	-	(216.296)	-	-	(216.296)	(92.674)	(308.970)	Other comprehensive income - net of tax
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba		-	-	-	-	(1.865.358)	-	-	-	1.865.358	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 30 September 2025		16.441.246	128.345.996	282.808	(1.512.357)	17.903.011	552.650	-	3.288.249	262.122.702	427.424.305	129.188.348	556.612.653	Balance as of September 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode-periode yang berakhir
30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		197.799.770	246.983.313	Received from customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(144.232.381)	(134.850.159)	Payment to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		53.567.389	112.133.154	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan		(1.176.338)	(1.624.180)	Income tax paid
Pengembalian pajak	18f	5.018.306	2.349.980	Tax refunds
Penerimaan bunga		2.340.776	2.485.568	Interest received
Premi Asuransi yang diterima		346.964	-	Insurance premium received
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		60.097.097	115.344.522	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	10	(7.376.689)	(3.468.701)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan nvestasi pada obligasi	9	(6.950.000)	-	Acquisition of investment in bonds
Pencairan investasi pada obligasi	9	-	5.000.000	Disbursement of investment in bonds
Penerimaan bunga dari investasi pada obligasi	9	58.338	-	Interest received from investment in bonds
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(14.268.351)	1.531.299	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari utang bank	35	10.000.000	36.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank				Payment to bank loans
Jangka pendek	35	-	(6.000.000)	Short term
Jangka panjang	35	(60.037.539)	(79.299.000)	Long term
Pembayaran kredit modal kerja	35	(44.000.000)	-	Payment of working capital loan
Pembayaran dividen kepada pemegang saham perseron	23	(25.263.419)	(5.433.349)	Dividend payment to the Company's Shareholders
Pembayaran bunga pinjaman	35	(1.777.651)	(9.736.998)	Payment of interest
Pembayaran biaya keuangan lain		(314.764)	(699.210)	Payment of other financial charges
Pembayaran liabilitas sewa	35	(94.769)	(38.745)	Payment of lease liabilities
Penerimaan <i>swap interest</i>		377.674	4.729.292	Receipt of interest swap
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(121.110.468)	(60.478.010)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(75.281.722)	56.397.811	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		157.471.279	98.203.795	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		82.189.557	154.601.606	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT ESSA Industries Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Surya Esa Perkasa Tbk berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-Undang No. 12 tahun 1970. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Berdasarkan akta notaris No. 42 tanggal 8 Februari 2023 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan tentang penambahan modal ditempatkan dan disetor dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Perubahan ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0036060 tahun 2023 tanggal 7 Maret 2023.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan terakhir dengan akta notaris No. 36 tanggal 4 Oktober 2023 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tentang perubahan nama dari Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.0061148.AH.01.02 tahun 2023 tanggal 9 Oktober 2023.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT ESSA Industries Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Surya Esa Perkasa Tbk based on the notarial deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968. Law No. 12 Year 1970. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State gazette of Republic of Indonesia No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332.

Based on notarial deed No. 42 dated February 8, 2023 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's Article of Association were amended regarding increasing the issued and paid up capital resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTHMETD). This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0036060 year 2023 dated March 7, 2023.

The Company's Articles of Association has been amended most recently by notarial deed No. 36 dated October 4, 2023 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta regarding changes of the Company's name. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.0061148.AH.01.02 year 2023 dated October 9, 2023.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi industri bahan bakar dan produk dari pemurnian dan pengilangan minyak bumi dan gas seperti elpiji dan kondensat, industri kimia dasar organik yang bersumber dari minyak bumi, gas alam dan batu bara, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas dan produk yang berhubungan dengan industri tersebut produk dari hasil kilang minyak bumi serta distribusi gas alam dan buatan serta aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam lainnya. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) 443 karyawan pada 30 September 2025 dan 425 karyawan pada 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris

Hamid Awaluddin
Chander Vinod Laroya
Arif Rachmat
Rahul Puri
Bhavna Laroya

*President and Independent
Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners*

Komisaris Independen

Ida Bagus Rahmadi
Supancana

Independent Commissioners

Presiden Direktur
Direktur

Kanishk Laroya
Mukesh Agrawal
Prakash Chand Bumb
Isenta

*President Director
Directors*

Ketua Komite Audit
Anggota

Hamid Awaluddin
Herry Bertus Wiseno
Arina Imamawati

*Chairman of Audit Committee
Members*

1. GENERAL (continued)

**a. Establishment and General Information
(continued)**

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the main business activities of Company comprise of fuel industry and products from refining and processing oil and gas such as LPG and condensate, basic chemical industry sourced from oil, natural gas and coal, procurement of natural and artificial gas, oil mining, large-scale trade of solid, liquid, and gas fuels and products related to that, the industrial products from oil refineries and the distribution of natural and artificial gas and the supporting activities of oil and other natural gas mining. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and subsidiaries (the "Group") had an total number of employees of 434 at September 30, 2025 and 425 at December 31, 2024, respectively (unaudited).

The Company's management at September 30, 2025 and December 31, 2024 consists of the following:

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

- i. Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024		30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
							US\$	US\$
PT ESSA Chemicals Indonesia (ECI)	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Directly owned	99,999%	99,999%	Dorman/ Dormant	487.351.728	599.396.075
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik amonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara tidak langsung melalui ECI/ Indirectly owned through ECI	69,997%	69,997%	2018	487.125.842	599.178.926
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Directly owned	99,999%	99,999%	2007	-	-
			Dimiliki secara tidak langsung melalui ECI/ Indirectly owned through ECI	0,001%	0,001%	-	-	-
PT ESSA Sustainable Indonesia (ESI)	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Directly owned	99,990%	99,990%	2024	12.067.675	12.078.595
			Dimiliki secara tidak langsung melalui ECI/ Indirectly owned through ECI	0,010%	0,010%	2024	-	-
PT ESSA SAF Makmur (ESM)	Jakarta	Industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian/ Organic basic chemical industry sourced from agricultural products	Dimiliki secara tidak langsung melalui ESI/ Indirectly owned through ESI	62,000%	62,000%	2024	11.824.379	11.887.353

ECI

Berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 3 Agustus 2011, oleh Ny. Etty Roswitha Moelia, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 tanggal 21 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,95% saham ECI.

ECI

Based on notarial deed No. 4 dated August 3, 2011, of Ms. Etty Roswitha Moelia, S.H., notary in Jakarta and has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 dated October 21, 2011, the Company acquired 99.95% ECI's shares.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

ECI (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 42 tanggal 24 Februari 2023, oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0013514.AH.01.02 tanggal 2 Maret 2023, para pemegang saham ECI menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.779.065.928.000 (setara dengan US\$ 117.144.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.830.000.000.000 (setara dengan US\$ 142.294.706) menjadi Rp 3.609.065.928.000 (setara dengan US\$ 259.438.706). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Anggaran Dasar ECI telah mengalami perubahan terakhir dengan akta notaris No. 120 tanggal 16 Oktober 2023 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tentang perubahan nama menjadi ECI. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0131092 tahun 2023 tanggal 19 Oktober 2023.

PAU

Berdasarkan akta jual beli dan pengalihan saham No. 2 tanggal 9 Juni 2011 oleh Ny. Etty Roswitha Moelia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 10% kepemilikan saham setara dengan 12.500 saham PAU.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

ECI (continued)

Based on notarial deed No. 42 dated February 24, 2023, made by Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0013514.AH.01.02 dated March 2, 2023, the shareholders of ECI agreed to increase issued and paid up capital amounting to Rp 1,779,065,928,000 (equivalent to US\$ 117,144,000) so the issued and paid up capital has increased from Rp 1,830,000,000,000 (equivalent to US\$ 142,294,706) to Rp 3,609,065,928,000 (equivalent to US\$ 259,438,706). The issued and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

ECI's Articles of Association have been amended most recently by notarial deed No. 120 dated October 16, 2023 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta regarding change of name become ECI. The amendment of the deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0131092 year 2023 dated October 19, 2023.

PAU

Pursuant to deed of sale and purchase and transfer of shares No. 2 dated June 9, 2011 of Ms. Etty Roswitha Moelia, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 10% equity ownership equivalent to 12,500 shares of PAU.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

PAU (lanjutan)

Anggaran Dasar PAU telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 43 tanggal 24 Februari 2023, oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0097521 tanggal 1 Maret 2023, para pemegang saham PAU menyetujui rencana untuk pengalihan hak atas saham milik Perusahaan sebanyak 245.520 saham dengan nilai nominal Rp 245.520.000.000 (setara dengan US\$ 25.389.223) kepada ECI.

OBP

Berdasarkan akta notaris No. 28 tanggal 26 Mei 2017, oleh Titi Indrasari, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,999% saham OBP dan ECI mengakuisisi 0,001% saham OBP.

ESI

Berdasarkan akta notaris No. 114 tanggal 19 Juni 2024, oleh Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0046696.AH.01.01 tanggal 27 Juni 2024, Perusahaan menanamkan modal sebesar 99,990% saham ESI dan ECI menanamkan modal sebesar 0,010% saham ESI.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

PAU (continued)

PAU's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 43 dated February 24, 2023, of Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and approved by Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0097521 dated March 1, 2023, the shareholders of PAU agreed to transfer rights of shares belonging to the Company amounting 245,520 shares with nominal value Rp 245,520,000,000 (equivalent to US\$ 25,389,223) to ECI.

OBP

Based on notarial deed No. 28 dated May 26, 2017, of Titi Indrasari, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 dated June 5, 2017, the Company acquired 99.999% OBP's shares and ECI acquired 0.001% OBP's shares.

ESI

Based on notarial deed No. 114 dated June 19, 2024, by Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, a notary in Jakarta and has been accepted and authorized based on the Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0046696.AH.01.01 dated June 27, 2024, the Company invested 99.990% of ESI shares and ECI invested 0.010% of ESI shares.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

ESI (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 516 tanggal 29 Oktober 2024, oleh Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0251831.AH.01.11 tanggal 21 November 2024, para pemegang saham ESI menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 105.120.000.000 (setara dengan US\$ 6.944.227) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 10.001.000.000 (setara dengan US\$ 660.666) menjadi Rp 115.121.000.000 (setara dengan US\$ 7.604.893). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan oleh Perusahaan sebesar Rp 105.109.000.000 (setara dengan US\$ 6.943.500) dan ECI sebesar Rp 11.000.000 (setara dengan US\$ 726). Sehingga, kepemilikan Perusahaan pada ESI menjadi sebesar 99,990%.

ESM

Berdasarkan akta notaris No. 62 tanggal 7 Agustus 2024, oleh Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0060233.AH.01.01 tanggal 8 Agustus 2024, Perusahaan melalui ESI menanamkan modal sebesar 62,000% saham ESM, pemegang saham lainnya yaitu PT Cakra Sentosa Pertiwi Sukses menanamkan modal sebesar 19,000% saham ESM dan PT Samudera Abadi Fortuna menanamkan modal sebesar 18,000% saham ESM dan Tuan Pieter Tanuri menanamkan modal sebesar 1,000% saham ESM.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

ESI (continued)

Based on notarial deed No. 516 dated October 29, 2024, by Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, a notary in Jakarta and has been accepted and ratified based on the Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0251831.AH.01.11 dated November 21, 2024, the shareholders of ESI approved an increase in issued and paid-up capital amounting to Rp 105,120,000,000 (equivalent to US\$ 6,944,227) so that the issued and paid-up capital increased from Rp 10,001,000,000 (equivalent to US\$ 660,666) to Rp 115,121,000,000 (equivalent to US\$ 7,604,893). The increase in issued and paid-up capital was carried out by the Company amounting to Rp 105,109,000,000 (equivalent to US\$ 6,943,500) and ECI amounting to Rp 11,000,000 (equivalent to US\$ 726). Therefore, the Company's ownership in ESI amounted to 99.990%.

ESM

Based on notarial deed No. 62 dated August 7, 2024, by Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, a notary in Jakarta and has been accepted and ratified based on the Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0060233.01.01 dated August 8, 2024, the Company through ESI invested 62.000% of ESM shares, and the other shareholders are PT Cakra Sentosa Pertiwi Sukses invested 19.000% of ESM shares and PT Samudera Abadi Fortuna invested 18.000% of ESM shares and Mr. Pieter Tanuri invested 1.000% of ESM shares.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

ESM (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 376 tanggal 21 November 2024, oleh Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0076598.AH.01.02 tanggal 26 November 2024, para pemegang saham ESM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 169.550.000.000 (setara dengan US\$ 11.200.473) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 10.001.000.000 (setara dengan US\$ 660.666) menjadi Rp 179.551.000.000 (setara dengan US\$ 11.861.139). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan oleh Perusahaan melalui ESI sebesar Rp 105.120.000.000 (setara dengan US\$ 6.944.227) dan PT Cakra Sentosa Pertiwi Sukses sebesar Rp 32.215.000.000 (setara dengan US\$ 2.128.122,90) dan PT Samudera Abadi Fortuna sebesar Rp 30.519.000.000 (setara dengan US\$ 2.016.085) dan Tuan Pieter Tanuri sebesar Rp 1.696.000.000 (setara dengan US\$ 112.037). Sehingga, kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada ESM menjadi 62,000%.

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan nonpengendali material terhadap Grup:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Laba (rugi) dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024		30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
						US\$	US\$	US\$	US\$
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik amonia/ Operates ammonia plant	30,002%	30,002%	2018	7.032.396	15.305.897	144.043.063	137.010.667
ESM	Jakarta	Industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian/ Organic basic chemical industry sourced from agricultural products	38,000%	38,000%	2024	(27.656)	(588)	(28.244)	(588)

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

ESM (continued)

Based on notarial deed No. 376 dated November 21, 2024, by Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, a notary in Jakarta and has been accepted and legalized based on the Decree of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0076598.AH.01.02 dated November 26, 2024, the shareholders of ESM agreed to increase the issued and paid-up capital by Rp 169,550,000,000 (equivalent to US\$ 11,200,473) so that the issued and paid-up capital increased from Rp 10,001,000,000 (equivalent to US\$ 660,666) to Rp 179,551,000,000 (equivalent to US\$ 11,861,139). The increase in issued and paid-up capital was carried out by the Company through ESI of Rp 105,120,000,000 (equivalent to US\$ 6,944,227) and PT Cakra Sentosa Pertiwi Sukses of Rp 32,215,000,000 (equivalent to US\$ 2,128,122) and PT Samudera Abadi Fortuna of Rp 30,519,000,000 (equivalent to US\$ 2,016,085) and Mr. Pieter Tanuri of Rp 1,696,000,000 (equivalent to US\$ 112,037). Therefore, the Company's indirect ownership in ESI amounted to 62.000%.

- ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar Rp 45.100.000.000 (setara dengan US\$ 5.093.167) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan 1 lembar saham menjadi 10 lembar saham dan semua lembar saham hasil dari pemecahan saham telah didistribusikan kepada semua pemegang saham pada tanggal 1 November 2017.

Berdasarkan pernyataan efektif yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Januari, 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 9 Februari 2018 dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Februari 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in notarial deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- capitalize the Company's retained earnings of Rp 45,100,000,000 (equivalent with US\$ 5,093,167) to the issued and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- perform the Initial Public Offering (IPO) Company's shares through the issuance of the new 250,000,000 shares.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without pre-emptive rights for 100,000,000 shares.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to have a stock split from 1 share into 10 shares and all shares resulting from the stock split have been distributed to all shareholders as of November 1, 2017.

Based on the effective statement issued by Otoritas Jasa Keuangan on January 22, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share on February 9, 2018 and all shares resulting from the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 129 tanggal 18 Desember 2020 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan 1.360.887.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD).

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 9 tanggal 1 Maret 2023 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan 1.566.088.700 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) (Catatan 20).

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan sebanyak 17.226.975.700 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 20).

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Pendirian	29 Maret/ March 29, 2006	99.000	1.086.718	Establishment
Realisasi : Pemecahan saham	19 Oktober/ October 19, 2011	98.901.000	-	Realisation: Stock split
Kapitalisasi saldo laba	19 Oktober/ October 19, 2011	451.000.000	5.093.167	Capitalization of retained earnings
Penawaran saham perdana	1 Februari/ February 1, 2012	250.000.000	2.771.003	Initial public offering
Konversi Obligasi Wajib Konversi	1 Februari/ February 1, 2012	200.000.000	2.216.803	Conversion of Mandatory Convertible Bonds
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701	Shares issued without pre-emptive rights
Pemecahan saham	9 Oktober/ October 9, 2017	9.900.000.000	-	Stock split
Penawaran saham dengan hak memesan terlebih dahulu	9 Februari/ February 9, 2018	3.300.000.000	2.418.049	Shares issued with pre-emptive rights

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 129 dated December 18, 2020 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, the Company issued 1,360,887,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTHMETD).

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 9 dated March 1, 2023 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, the Company issued 1,566,088,700 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTHMETD) (Note 20).

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's shares amounted to 17,226,975,700 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 20).

The movement in the number of shares are as follows:

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	8 Desember/ December 8, 2020	1.360.887.000	965.169	Shares issued with non pre-emptive rights
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	16 Februari/ February 16, 2023	1.566.088.700	1.035.636	Shares issued with non pre-emptive rights
Saldo per 30 September 2025		17.226.975.700	16.441.246	Balance as of September 30, 2025

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan Penyajian wajar Laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Dewan Direksi dan telah di otorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Oktober 2025.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company (continued)

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	8 Desember/ December 8, 2020	1.360.887.000	965.169	Shares issued with non pre-emptive rights
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	16 Februari/ February 16, 2023	1.566.088.700	1.035.636	Shares issued with non pre-emptive rights
Saldo per 30 September 2025		17.226.975.700	16.441.246	Balance as of September 30, 2025

d. Management Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of management and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on October 22, 2025.

2. PENERAPAN ATAS PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN AMENDEMENT

a. Amendemen atas standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen atas PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, yaitu:

- PSAK 201 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- PSAK 116 (amendemen), Sewa tentang Pengukuran Selanjutnya dalam Jual dan Sewa Balik
- PSAK 207 (amendemen), Laporan Arus Kas dan PSAK 107 (amendemen) Instrumen Keuangan Pengungkapan – Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amandemen ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian ini dan oleh karena itu pengungkapannya tidak dilakukan.

2. ADOPTION OF NEW AND AMENDMENT OF STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

a. Amendments to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024, are as follows:

- PSAK 201 (amendment), Presentation of Financial Statements – Long-term Liabilities with Covenants
- PSAK 116 (amendment), Leases – Subsequent Measurement on Sale and Leaseback
- PSAK 207 (amendment), Statement of Cash flows and PSAK 107 (amendment), Financial Instruments Disclosure – Supplier Financing Agreements

These amendmenst do not have a significant impact on this consolidated financial statements and therefore the disclosure have not been made.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN ATAS PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN
AMENDEMENT (lanjutan)**

**b. Standar baru dan amendemen telah
diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif pada periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

- PSAK 117, Kontrak Asuransi
- PSAK 117 (amendemen), Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif
- PSAK 221 (amendemen), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

**2. ADOPTION OF NEW AND AMENDMENT OF
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (PSAK) (continued)**

**b. New and amendment to standards issued
not yet adopted**

New standard and amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2025.

- PSAK 117, Insurance Contracts
- PSAK 117 (amendment), Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information
- PSAK 221 (amendment), The Effects of Changes in Foreign Rates regarding Lack of Exchangeability

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAKs to its consolidated financial statements.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL**

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup adalah berdasarkan basis akrual dan konsep biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION**

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The Group's consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis and the historical cost convention except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Dasar Penyusunan (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3f untuk informasi mata uang fungsional.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Basis of Preparation (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in United States Dollar (US Dollar), unless otherwise specified. Refer to Note 3f for the information on the functional currency.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved where the Group has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Grup cukup untuk memberikan Grup kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Grup relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Grup, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Grup memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam rapat pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Grup berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Grup juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intragrup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Group's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Group's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Group, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Group has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Group and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Group and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup di dalamnya. Kepentingan para pemegang saham nonpengendali yang memiliki kepentingan kepemilikan saat ini memberikan hak kepada pemegang sahamnya atas bagian proporsional dari aset bersih pada saat likuidasi yang awalnya dapat diukur pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi. Pilihan pengukuran dilakukan atas per masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling shareholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Group.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, Instrumen Keuangan, atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including *goodwill*), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, Financial Instruments, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

e. Hal yang Berhubungan dengan Lingkungan

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan kilang LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) domestik terbesar milik swasta di Indonesia. Bisnis utamanya adalah pemurnian dan pengolahan gas bumi untuk menghasilkan elpiji dan kondensat.

PAU memiliki pabrik amonia yang menjadi salah satu proyek industri terbesar di Indonesia Timur. Pabrik amonia ini menggunakan *Reforming Exchanger System & Purifier Technology* KBR, teknologi terdepan dalam produksi amonia. Ini merupakan aplikasi pertama di dunia, yang menempatkan Indonesia sebagai yang terdepan dalam produksi amonia di seluruh dunia.

Grup berkomitmen untuk selalu mengutamakan aspek keberlanjutan dalam setiap kegiatan usahanya yang mengacu pada aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social and Governance/ESG*). Penerapan aspek tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan sehingga dapat menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan Perusahaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

d. Business Combinations (continued)

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

e. Environment Related Matters

The Company owns and operates the largest privately-owned domestic liquefied petroleum gas (LPG) refinery in Indonesia. Its main business is the refining and processing of natural gas to produce LPG and condensate.

PAU owns ammonia plant as one of the biggest industrial projects in Eastern of Indonesia. This ammonia plant runs on KBR's *Reforming Exchanger System & Purifier Technology*, the leading technology in ammonia production. This represents its first application in the world, which puts Indonesia at the forefront of ammonia production worldwide.

The Group is committed to always prioritizing the sustainability aspect in all business activities in accordance with the *Environmental, Social and Governance (ESG)* aspects. The implementation of these aspects is carried out through a number of activities in order to create value for the Company's stockholders.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**e. Hal yang Berhubungan dengan Lingkungan
(lanjutan)**

Grup berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dengan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menerapkan ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan.

Grup fokus dalam bisnis *Blue Ammonia* sebagai bagian dari komitmen untuk mencapai target jejak karbon nihil.

Konsisten dengan tahun sebelumnya, pada 31 Desember 2024, Grup belum mengidentifikasi risiko signifikan akibat perubahan iklim yang dapat berdampak negatif dan material terhadap laporan keuangan Grup. Manajemen terus mengkaji dampak permasalahan terkait perubahan lingkungan.

Asumsi dapat berubah di masa depan sebagai respon terhadap peraturan lingkungan hidup yang akan datang, komitmen baru yang diambil, dan perubahan permintaan konsumen. Perubahan - perubahan ini, jika tidak diantisipasi, dapat berdampak pada arus kas, kinerja keuangan dan posisi keuangan Grup di masa depan.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam menyusun laporan keuangan masing - masing perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang dengan menggunakan kurs pada tanggal tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

e. Environment Related Matters (continued)

The Group committed to sustaining the environment by complying the applicable regulation and implementing ISO 14001:2015 Environment Management System.

The Group are focusing on Blue Ammonia business as part of commitment to achieve zero carbon footprint target.

Consistent with the prior year, as of December 31, 2024, the Group has not identified significant risks induced by climate changes that could negatively and materially affect the Group's financial statements. Management continuously assesses the impact of environment-related matters.

Assumptions could change in the future in response to forthcoming environmental regulations, new commitments taken and changing consumer demand. These changes, if not anticipated, could have an impact on the Group's future cash flows, financial performance and financial position.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each The Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in US Dollar, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual companies, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing on the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan Dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Item-item nonmoneter yang diukur berdasarkan biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and
Translation (continued)**

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a the Group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**g. Transactions with Related Parties
(continued)**

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of the Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Klasifikasi aset keuangan

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan dan diukur pada harga transaksi sesuai dengan PSAK 115, semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

- model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments

Recognition and initial measurement

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value, except for trade receivables that do not have a significant financing component which are measured at transaction price. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in consolidated statement of profit or loss.

Classification of financial assets

Except for those trade receivables that do not contain a significant financing component and are measured at the transaction price in accordance with PSAK 115, all financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- amortized cost
- fair value through profit or loss (FVTPL)
- fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The classification is determined by basis of both:

- the entity's business model for managing the financial asset and
- the contractual cash flow characteristics of the financial asset

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi aset keuangan (lanjutan)

**Classification of financial assets
(continued)**

Aset keuangan Grup sebagian besar diukur secara memadai pada biaya perolehan diamortisasi.

The Groups financial assets are mostly subsequently measured at amortized cost.

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognize a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya.

All income and expenses relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented within finance cost, finance income, or other financial items.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Subsequent measurement of financial assets

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Financial assets at amortized cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

Financial assets are measured at amortized cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

- they are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows
- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Diskonto dihilangkan jika pengaruh diskonto tidak material. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, investasi pada obligasi dan uang jaminan Grup termasuk dalam kategori instrumen keuangan ini.

After initial recognition, these are measured at amortized cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. The Group's cash and cash equivalents, trade and other receivables, investment in bonds and security deposits fall into this category of financial instruments.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Pengukuran selanjutnya aset keuangan
(lanjutan)**

**Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba
rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis yang berbeda selain 'dimiliki untuk mendapatkan' atau 'dimiliki untuk mendapatkan dan dijual' dikategorikan pada nilai wajar melalui laba rugi. Selanjutnya, terlepas dari model bisnis aset keuangan yang arus kas kontraktualnya tidak semata dari pembayaran pokok dan bunga, dicatat di FVTPL.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

**Subsequent measurement of financial
assets (continued)**

Financial assets at amortized cost (continued)

The method that is used in the calculation of the amortized cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

**Financial assets at fair value through profit or
loss (FVTPL)**

Financial assets that are held within a different business model other than 'hold to collect' or 'hold to collect and sell' are categorised at fair value through profit and loss. Further, irrespective of business model financial assets whose contractual cash flows are not solely payments of principal and interest are accounted for at FVTPL.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Pengukuran selanjutnya aset keuangan
(lanjutan)**

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba
rugi (FVTPL) (lanjutan)**

Aset dalam kategori ini diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar aset keuangan dalam kategori ini ditentukan dengan mengacu pada transaksi pasar aktif atau menggunakan teknik penilaian jika tidak terdapat pasar aktif.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

**Subsequent measurement of financial
assets (continued)**

**Financial assets at fair value through profit or
loss (FVTPL) (continued)**

Assets in this category are measured at fair value with gains or losses recognised in profit or loss. The fair values of financial assets in this category are determined by reference to active market transactions or using a valuation technique where no active market exists.

Impairment of financial assets

The Group considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

Credit loss are the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah Kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain

Grup menggunakan pendekatan yang disederhanakan dalam akuntansi untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lainnya tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Ini adalah perkiraan kekurangan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan potensi gagal bayar pada titik manapun selama umur instrumen keuangan. Dalam menghitung, Grup menggunakan pengalaman historisnya, indikator eksternal dan informasi *forward-looking* untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan matriks provisi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) dan jumlah imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung), diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

Trade and other receivables

The Group makes use of a simplified approach in accounting to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables without significant financing components. These are the expected shortfalls in contractual cash flows, considering the potential for default at any point during the life of the financial instrument. In calculating, the Group uses its historical experience, external indicators and forward-looking information to calculate the expected credit losses using a provision matrix.

Derecognition of financial assets

Financial assets derecognition when the right to receive cash flow from the investment is due or has been transferred and the Group has transferred substantially the entire risk and benefits on asset ownership.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount (measured at the date of derecognition) and the consideration received (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya
liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan Grup mencakup utang usaha dan utang lain-lain, utang bank, biaya yang masih harus dibayar, serta liabilitas sewa.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan, jika relevan, disesuaikan dengan biaya transaksi kecuali Grup menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Semua beban terkait bunga dan, jika berlaku, perubahan nilai wajar instrumen yang dilaporkan dalam laba rugi termasuk dalam biaya keuangan atau pendapatan keuangan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup telah selesai, dibatalkan atau telah kedaluwarsa. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan yang harus dibayar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

**Classification and subsequent
measurement of financial liabilities**

The Group's financial liabilities include trade and other payables, bank loan, accrued expenses and lease liabilities.

Financial liabilities are initially measured at fair value, and, where applicable, adjusted for transaction costs unless the Group designated a financial liability at fair value through profit or loss.

All interest-related charges and, if applicable, changes in an instrument's fair value that are reported in profit or loss are included within finance costs or finance income.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable recognized in consolidated statement of profit or loss.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Penghentian pengakuan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

Ketika Grup menukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen utang lainnya dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai pengakhiran liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup mencatat modifikasi substansial atas persyaratan suatu liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai pengakhiran dari liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas yang baru. Diasumsikan bahwa persyaratan tersebut berbeda secara substansial jika didiskontokan nilai sekarang dari arus kas dalam persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskon menggunakan suku bunga efektif awal setidaknya 10% berbeda dari nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas yang tersisa dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasinya tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

i. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Semua instrumen keuangan derivatif yang digunakan untuk akuntansi lindung nilai diakui awalnya pada nilai wajar dan selanjutnya dilaporkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Sejauh lindung nilai tersebut efektif, perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan termasuk dalam cadangan lindung nilai arus kas dalam ekuitas. Ketidakefektifan dalam hubungan lindung nilai diakui segera dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

**Derecognition of financial liabilities
(continued)**

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with substantially different terms, such exchange accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Derivative financial instruments and hedge accounting

All derivative financial instruments used for hedge accounting are recognized initially at fair value and reported subsequently at fair value in the consolidated statement of financial position. To the extent that the hedge is effective, changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments in cash flow hedges are recognized in other comprehensive income and included within the cash flow hedge reserve in equity. Any ineffectiveness in the hedge relationship is recognized immediately in profit or loss.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**i. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Pada saat item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam penghasilan komprehensif lain. Jika transaksi perkiraan tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian terkait yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain segera ditransfer ke laba rugi. Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi kondisi efektivitas, akuntansi lindung nilai dihentikan dan keuntungan atau kerugian terkait disimpan dalam cadangan ekuitas sampai prakiraan transaksi terjadi.

Hubungan lindung nilai dinilai efektif jika ketiga elemen ini terpenuhi; a) terdapat hubungan ekonomik antara item lindung nilai dengan instrumen lindung nilai, b) pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan hubungan ekonomik tersebut, c) rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama yang dihasilkan dari perbandingan kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai terkait dengan rasio lindung nilai, namun tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai tersebut ditetapkan sama, Grup menyesuaikan rasio lindung nilai atas hubungan lindung nilai sehingga memenuhi kriteria kualifikasian lagi ("rebalancing").

Entitas menghentikan akuntansi lindung nilai secara prospektif hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian dari hubungan lindung nilai) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasian (setelah mempertimbangkan rebalancing atas hubungan lindung nilai, jika dapat diterapkan). Hal ini mencakup situasi ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dieksekusi. Untuk tujuan ini, penggantian atau perpanjangan suatu instrumen lindung nilai ke dalam instrumen lindung nilai lainnya bukan merupakan suatu peristiwa kedaluwarsa atau penghentian jika penggantian atau perpanjangan tersebut merupakan bagian dari, dan konsisten dengan, tujuan manajemen risiko entitas yang terdokumentasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**i. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

At the time the hedged item affects profit or loss, any gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and presented as a reclassification adjustment within other comprehensive income. If a forecast transaction is no longer expected to occur, any related gain or loss recognized in other comprehensive income is transferred immediately to profit or loss. If the hedging relationship ceases to meet the effectiveness conditions, hedge accounting is discontinued and the related gain or loss is held in the equity reserve until the forecast transaction occurs.

The hedging relationship is considered effective if these three elements are met; a) there is an economic relationship between the hedged item and the hedging instrument, b) the effect of credit risk does not dominate the change in value resulting from the economic relationship, c) the hedge ratio of the hedging relationship is the same ratio resulting from the comparison of the quantity of the hedged item actually hedged and the quantity of the hedging instrument actually used.

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio, but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, an entity shall adjust the hedge ratio of the hedging relationship so that it meets the qualifying criteria again ("rebalancing").

An entity shall discontinue hedge accounting prospectively only when the hedging relationship (or a part of a hedging relationship) ceases to meet the qualifying criteria (after taking into account any rebalancing of the hedging relationship, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. For this purpose, the replacement or rollover of a hedging instrument into another hedging instrument is not an expiration or termination if such a replacement or rollover is part of, and consistent with, the entity's documented risk management objective.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**i. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung Nilai atas Arus Kas

Untuk lindung nilai atas arus kas yang memenuhi kriteria kualifikasian, hubungan lindung nilai dicatat sebagai berikut:

- komponen ekuitas terpisah yang terkait dengan item lindung nilai (cadangan lindung nilai atas arus kas) disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah (dalam jumlah absolut) antara: (i) keuntungan atau kerugian kumulatif atas instrumen lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai; dan (ii) perubahan kumulatif pada nilai wajar (nilai kini) dari item lindung nilai (yaitu nilai kini dari perubahan kumulatif dalam arus kas masa depan ekspektasian yang dilindung nilai) sejak dimulainya lindung nilai.
- bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditentukan sebagai lindung nilai yang efektif (yaitu bagian yang saling hapus oleh perubahan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung) diakui dalam penghasilan komprehensif lain.
- setiap sisa keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai (atau keuntungan atau kerugian yang disyaratkan untuk menyeimbangkan perubahan cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung) merupakan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Cash Flow Hedges

For a cash flow hedge meets the qualifying criteria, the hedging relationship be accounted for as follows:

- the separate component of equity associated with the hedged item (cash flow hedge reserve) is adjusted to the lower of the following (in absolute amounts): (i) the cumulative gain or loss on the hedging instrument from inception of the hedge; and (ii) the cumulative change in fair value (present value) of the hedged item (i.e. the present value of the cumulative change in the hedged expected future cash flows) from inception of the hedge.
- the portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge (i.e. the portion that is offset by the change in the cash flow hedge reserve calculated) shall be recognized in other comprehensive income.
- any remaining gain or loss on the hedging instrument (or any gain or loss required to balance the change in the cash flow hedge reserve calculated) is hedge ineffectiveness that shall be recognized in consolidated statement of profit or loss.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**i. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung Nilai atas Arus Kas (lanjutan)

- jumlah yang telah diakumulasikan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas harus dicatat sebagai berikut:
 - i. jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai kemudian menghasilkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, atau prakiraan transaksi yang dilindung nilai untuk aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan menjadi komitmen pasti di mana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka entitas menghapus jumlah tersebut dari cadangan lindung nilai atas arus kas dan memasukkannya ke dalam biaya awal atau nilai tercatat lain dari aset atau liabilitas. Hal ini bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi dan dengan demikian tidak berdampak pada penghasilan komprehensif lain.
 - ii. untuk lindung nilai atas arus kas selain yang dicakup oleh (i), jumlah tersebut harus direklasifikasi dari cadangan lindung nilai atas arus kas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama atau periode selama arus kas masa depan ekspektasian yang dilindung nilai akan mempengaruhi laba rugi (contohnya, pada periode dimana pendapatan bunga atau beban bunga diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi).
 - iii. akan tetapi, jika jumlah tersebut menunjukkan kerugian dan entitas memperkirakan bahwa seluruh atau sebagian kerugian tersebut tidak akan dapat dipulihkan dalam satu atau lebih periode di masa depan, entitas harus segera mereklasifikasi jumlah yang diperkirakan tidak akan dapat dipulihkan ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Cash Flow Hedges (continued)

- the amount that has been accumulated in the cash flow hedge reserve shall be accounted for as follows:
 - i. if a hedged forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or non-financial liability, or a hedged forecast transaction for a nonfinancial asset or a non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, the entity shall remove that amount from the cash flow hedge reserve and include it directly in the initial cost or other carrying amount of the asset or the liability. This is not a reclassification adjustment and hence it does not affect other comprehensive income.
 - ii. for cash flow hedges other than those covered by (i), that amount shall be reclassified from the cash flow hedge reserve to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged expected future cash flows affect profit or loss (for example, in the periods that interest income or interest expense is recognized or when a forecast sale occurs).
 - iii. however, if that amount is a loss and an entity expects that all or a portion of that loss will not be recovered in one or more future periods, it shall immediately reclassify the amount that is not expected to be recovered into profit or loss as a reclassification adjustment.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**j. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya mencakup semua beban yang dapat diatribusikan secara langsung ke proses manufaktur serta porsi yang sesuai dari *overhead* produksi terkait, berdasarkan kapasitas operasi normal. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**j. Netting of Financial Assets and Financial
Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has currently a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost includes all expenses directly attributable to the manufacturing process as well as suitable portions of related production overheads, based on normal operating capacity. Cost is determined using the average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to the sale.

m. Prepayment Expenses

Prepayment expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Aset Tetap

Grup menggunakan model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Jika aset tetap direvaluasi, maka pada tanggal revaluasi jumlah tercatat dari aset tetap disesuaikan pada jumlah revaluasiannya dengan mengeliminasi akumulasi penyusutan terhadap jumlah tercatat bruto aset.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam akun penghasilan komprehensif lain pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada, yang disimpan dalam cadangan revaluasi terkait dengan revaluasi sebelumnya atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan serta bangunan tersebut.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba secara sistematis selama masa manfaat aset.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Property, Plant and Equipment

The Group measures its LPG plant, machinery and equipment and buildings at revaluation model. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalue at least every 3 (three) years.

If property, plant and equipment are revalued, then on the revaluation date the carrying amount of property, plant and equipment is adjusted to the revaluation amount by eliminating accumulated depreciation from the gross carrying amount of the asset.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in other comprehensive income under the heading of surplus revaluation of property, plant and equipment, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings systematically basis over the life of the assets.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

n. Property, Plant and Equipment (continued)

Kenaikan revaluasi yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya tidak digunakan untuk sebagai pembagian dividen.

Revaluation increment recognized in other comprehensive income is not available for dividend distribution.

Untuk pabrik amonia, mesin dan peralatan, peralatan transportasi, serta perlengkapan, peralatan dan perabot kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

For ammonia plant, machinery and equipment, transportation equipment and office furniture, fixtures are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized using the straight-line method based on the estimated life of the property, plant and equipment as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 - 20	<i>Building</i>
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	4 - 16	<i>LPG plant, machinery and equipment</i>
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	16	<i>Ammonia plant, machinery and equipment</i>
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4 - 5	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>
Peralatan transportasi	5	<i>Transportation equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan hak atas tanah.

Landright is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of landright.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset tetap dalam proses pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Goodwill

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan dan Goodwill

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas masuk independen (unit penghasil kas). Akibatnya, beberapa aset diuji secara individual untuk penurunan nilai dan beberapa diuji pada tingkat unit penghasil kas. Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas yang diharapkan akan mendapat manfaat dari sinergi dari kombinasi bisnis terkait dan mewakili level terendah dalam Grup di mana manajemen memantau goodwill.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

Unit penghasil kas untuk goodwill yang telah dialokasikan (ditentukan oleh manajemen Grup setara dengan segmen operasinya) diuji penurunan nilainya paling tidak setiap tahun. Semua aset individual atau unit penghasil kas diuji untuk penurunan nilai setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Property, Plant and Equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

Goodwill represents the future economic benefits arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

p. Impairment of Non-Financial Asset and Goodwill

For impairment assessment purposes, assets are grouped at the lowest levels for which there are largely independent cash inflows (cash-generating units). As a result, some assets are tested individually for impairment and some are tested at cash-generating unit level. Goodwill is allocated to those cash generating units that are expected to benefit from synergies of a related business combination and represent the lowest level within the Group at which management monitors goodwill.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

Cash-generating units to which goodwill has been allocated (determined by the Group's management as equivalent to its operating segments) are tested for impairment at least annually. All other individual assets or cash generating units are tested for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan dan
Goodwill (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, yang mana lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Untuk menentukan nilai pakai, manajemen memperkirakan arus kas masa depan yang diharapkan dari setiap unit penghasil kas dan menentukan tingkat diskonto yang sesuai untuk menghitung nilai kini dari arus kas tersebut. Data yang digunakan untuk prosedur pengujian penurunan nilai secara langsung terkait dengan anggaran terbaru Grup yang disetujui, disesuaikan seperlunya untuk mengecualikan efek reorganisasi di masa depan dan peningkatan aset. Faktor diskon ditentukan secara terpisah untuk setiap unit penghasil kas dan mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu uang dan faktor risiko spesifik aset.

Kerugian penurunan nilai untuk unit penghasil kas mengurangi terlebih dahulu jumlah tercatat dari goodwill yang dialokasikan untuk unit penghasil kas. Kerugian penurunan nilai yang tersisa dibebankan secara pro rata ke aset lain di unit penghasil kas. Dengan pengecualian goodwill, semua aset kemudian dinilai kembali untuk indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah tercatatnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset selain goodwill, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**p. Impairment of Non-Financial Asset and
Goodwill (continued)**

An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's (or cash generating unit's) carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of fair value less costs of disposal and value-in-use. To determine the value-in-use, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable discount rate in order to calculate the present value of those cash flows. The data used for impairment testing procedures are directly linked to the Group's latest approved budget, adjusted as necessary to exclude the effects of future reorganisations and asset enhancements. Discount factors are determined individually for each cash-generating unit and reflect current market assessments of the time value of money and asset-specific risk factors.

Impairment losses for cash-generating units reduce first the carrying amount of any goodwill allocated to that cash-generating unit. Any remaining impairment loss is charged pro rata to the other assets in the cash-generating unit. With the exception of goodwill, all assets are subsequently reassessed for indications that an impairment loss previously recognized may no longer exist. An impairment loss is reversed if the asset's or cash-generating unit's recoverable amount exceeds its carrying amount.

Reversal of an impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup membuat perjanjian sewa terutama untuk minibus, tanah, dan gedung kantor. Kontrak sewa untuk minibus untuk jangka waktu 5 tahun. Jangka waktu sewa untuk tanah adalah 7 tahun dan ada perpanjangan jangka waktu. Jangka waktu sewa untuk bangunan kantor adalah 2 tahun. Grup tidak mengadakan perjanjian jual dan sewa balik. Semua sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai macam syarat dan ketentuan yang berbeda.

Grup mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada saat awal kontrak. Sewa didefinisikan sebagai "kontrak, atau bagian dari kontrak, yang menyampaikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan". Untuk menerapkan definisi ini, Grup menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu apakah:

- kontrak tersebut berisi aset identifikasi, yang diidentifikasi secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Grup.
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan.
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan. Grup menilai apakah Grup memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan.

Beberapa kontrak sewa mengandung komponen sewa dan nonsewa. Komponen nonsewa ini biasanya terkait dengan layanan rental kendaraan bermotor.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

q. Leases

As Lessee

The Group makes the use of leasing arrangements principally for the minibus and land. The rental contracts for minibus are typically negotiated for terms of 5 year. Lease terms for land are 7 years with extension terms. Lease terms for office building are 2 years. The Group does not enter into sale and leaseback arrangements. All the leases are negotiated on an individual basis and contain a wide variety of different terms and conditions.

The Group considers whether a contract is, or contains a lease at inception of the contract. A lease is defined as "a contract, or part of a contract, that conveys the right to use an asset (the underlying asset) for a period of time in exchange for consideration". To apply this definition the Group assesses whether the contract meets three key evaluations which are whether:

- the contract contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the asset is made available to the Group.
- the Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract.
- the Group has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Group assess whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use.

Some lease contracts contain both lease and non-lease components. These non-lease components are usually associated with rent of vehicles.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset hak-guna diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari pengukuran awal liabilitas sewa, setiap biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Grup, dan pembayaran sewa yang dilakukan sebelum tanggal dimulainya sewa.

Grup mendepresiasi aset hak-guna dengan metode garis lurus dari tanggal mulai sewa sampai mana yang lebih awal dari akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Grup juga menilai penurunan nilai aset hak-guna jika indikator tersebut ada.

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa jika suku bunga tersebut sudah tersedia atau suku bunga inkremental pinjaman Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari pembayaran tetap (termasuk dalam substansi tetap).

Setelah pengukuran awal, liabilitas akan berkurang untuk pembayaran yang dilakukan dan bertambah untuk bunga. Ini diukur kembali untuk mencerminkan penilaian ulang atau modifikasi, atau jika ada perubahan dalam pembayaran tetap yang substansial.

Liabilitas sewa dinilai kembali ketika ada perubahan dalam pembayaran sewa. Perubahan pembayaran sewa yang timbul dari perubahan masa sewa atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset sewaan. Pembayaran sewa yang direvisi didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal penilaian kembali ketika suku bunga implisit dalam sewa tidak mudah ditentukan. Jumlah pengukuran kembali liabilitas sewa mencerminkan sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset hak-guna. Pengecualian adalah ketika nilai tercatat aset hak-guna telah dikurangi menjadi nol, maka setiap kelebihanannya diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

q. Leases (continued)

At lease commencement date, the Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability on the consolidated statement of financial position. The right-of-use asset is measured at cost, which is made up of the initial measurement of the lease liability, any initial direct costs incurred by the Group and any lease payments made in advance of the lease commencement date.

The Group depreciates the right-of-use assets on a straight-line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The Group also assesses the right-of-use asset for impairment when such indicators exist.

At the commencement date, the Group measures the lease liability at the present value of the lease payments unpaid at that date, discounted using the interest rate implicit in the lease if that rate is readily available or the Group's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability are made up of fixed payments (including in substance fixed).

Subsequent to initial measurement, the liability will be reduced for payments made and increased for interest. It is remeasured to reflect any reassessment or modification, or if there are changes in in-substance fixed payments.

The lease liability is reassessed when there is a change in the lease payments. Changes in lease payments arising from a change in the lease term or a change in the assessment of an option to purchase a leased asset. The revised lease payments are discounted using the Group's incremental borrowing rate at the date of reassessment when the rate implicit in the lease cannot be readily determined. The amount of the remeasurement of the lease liability is reflected as an adjustment to the carrying amount of the right-of-use asset. The exception being when the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero then any excess is recognized in profit or loss.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga dapat berubah bila ada perubahan dalam jumlah yang diharapkan akan dibayar berdasarkan jaminan nilai residual atau ketika pembayaran di masa depan berubah melalui indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut, termasuk perubahan tarif sewa pasar setelah tinjauan sewa pasar. Liabilitas sewa diukur kembali hanya jika penyesuaian pembayaran sewa berlaku dan pembayaran kontraktual yang direvisi untuk sisa masa sewa didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah. Kecuali jika perubahan pembayaran sewa diakibatkan oleh perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini tingkat diskonto diubah untuk mencerminkan perubahan suku bunga.

Pengukuran kembali liabilitas sewa diselesaikan dengan pengurangan jumlah tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian sewa secara penuh atau sebagian untuk modifikasi sewa yang mengurangi ruang lingkup sewa. Keuntungan atau kerugian yang berkaitan dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa diakui dalam laba rugi. Aset hak-guna disesuaikan untuk semua modifikasi sewa lainnya.

Grup telah memilih untuk memperhitungkan sewa jangka pendek dan sewa guna aset bernilai rendah dengan menggunakan cara praktis. Dari pada mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa, pembayaran sehubungan dengan hal tersebut diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, aset hak-guna telah dicatat dalam aset tetap dan liabilitas sewa disajikan dalam item terpisah tersendiri.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

q. Leases (continued)

Payments under leases can also change when there is either a change in the amounts expected to be paid under residual value guarantees or when future payments change through an index or a rate used to determine those payments, including changes in market rental rates following a market rent review. The lease liability is remeasured only when the adjustment to lease payments takes effect and the revised contractual payments for the remainder of the lease term are discounted using an unchanged discount rate. Except for where the change in lease payments results from a change in floating interest rates, in which case the discount rate is amended to reflect the change in interest rates.

The remeasurement of the lease liability is dealt with by a reduction in the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the full or partial termination of the lease for lease modifications that reduce the scope of the lease. Any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease is recognized in profit or loss. The right-of-use asset is adjusted for all other lease modifications.

The Group has elected to account for short-term leases and leases of low-value assets using the practical expedients. Instead of recognising a right-of-use asset and lease liability, the payments in relation to these are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

On the consolidated statement of financial position, right-of-use assets have been included in property, plant and equipment and lease liabilities have presented as a separate line item.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Untuk menentukan apakah akan mengakui pendapatan, Grup mengikuti proses 5 langkah:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
- Menentukan harga transaksi
- Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
- Mengakui pendapatan ketika (pada saat) kewajiban pelaksanaan diselesaikan.

Pendapatan diakui baik pada suatu waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan ke pelanggan.

Pendapatan dari jasa pengolahan diakui pada suatu waktu tertentu ketika layanan dilakukan kepada pelanggan atau ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggannya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

r. Provisions (continued)

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is using measured the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

To determine whether to recognize revenue, the Group follows a 5-step process:

- Identifying the contract with a customer
- Identifying the performance obligations
- Determining the transaction price
- Allocating the transaction price to the performance obligations
- Recognizing revenue when/as performance obligation(s) are satisfied.

Revenue is recognized at a point in time when control of the goods have been transferred to customers.

Revenue from handling fee recognized at point in time when services performed to customers or when the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods to its customers.

Expenses

Expenses are recognized as incurred on accrual basis.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

t. Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Grup.

Sejalan dengan terbitnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan antara lain mengenai imbalan pasca kerja, Grup telah menyesuaikan imbalan yang dihitung berdasarkan Peraturan tersebut (sebelumnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35/2021).

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

t. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under the Group's Regulation.

In line with the issuance of the Law Regulation No. 6 Year 2023 which regulates various matters pertaining to employment, among others, concerning post employment benefits, the Group has adjusted the benefits calculated based on the said Regulation (previously based on Government Regulation No. 35/2021).

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the effect of the changes to the maximum asset (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari jumlah pajak tangguhan dan pajak kini yang tidak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Perhitungan pajak kini didasarkan pada tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku atau yang secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa rugi fiskal atau perbedaan temporer yang dapat dikurangkan akan diutilisasi terhadap penghasilan kena pajak di masa depan. Ini dinilai berdasarkan perkiraan Grup atas hasil operasi di masa depan, disesuaikan dengan pendapatan dan pengeluaran tidak kena pajak yang signifikan dan batas spesifik pada penggunaan kerugian atau kredit pajak yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

t. Employee Benefits (continued)

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

u. Income Tax

Tax expense recognized in profit or loss comprises the sum of deferred tax and current tax not recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Calculation of current tax is based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. Deferred income taxes are calculated using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the underlying tax loss or deductible temporary difference will be utilised against future taxable income. This is assessed based on the Group's forecast of future operating results, adjusted for significant non-taxable income and expenses and specific limits on the use of any unused tax loss or credit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan secara umum diakui secara penuh, meskipun PSAK 212, Pajak Penghasilan, secara spesifik menentukan pengecualian terbatas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

u. Income Tax (continued)

Deferred tax liabilities are generally recognized in full, although PSAK 212, Income Taxes, specifies limited exemptions.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Group by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

w. Informasi Segmen (lanjutan)

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

w. Segment Information (continued)

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Dewan Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana Dewan Direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Board of Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following critical judgments, apart from those involving estimations, that the Board of Directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan

Sejauh mana aset pajak tangguhan dapat diakui didasarkan pada penilaian terhadap kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak di masa depan akan tersedia di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak dapat digunakan. Selain itu, diperlukan pertimbangan yang signifikan dalam menilai dampak dari segala batasan hukum atau ekonomi atau ketidakpastian di berbagai yurisdiksi pajak.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang estimasi dan asumsi yang mungkin memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban disajikan di bawah ini. Hasil aktual mungkin sangat berbeda.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Critical Judgments in Applying Accounting Policies (continued)

Recognition of Deferred Tax Assets

The extent to which deferred tax assets can be recognized is based on an assessment of the probability that future taxable income will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carry-forwards can be utilised. In addition, significant judgment is required in assessing the impact of any legal or economic limits or uncertainties in various tax jurisdictions.

Key Sources of Estimation Uncertainty

Information about estimates and assumptions that may have the most significant effect on recognition and measurement of assets, liabilities, income and expenses is provided below. Actual results may be substantially different.

Estimated Useful Lives and Residual Value of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful lives of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Penurunan Nilai Goodwill

Dalam menilai penurunan nilai, manajemen memperkirakan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari setiap aset atau unit penghasil kas berdasarkan perkiraan arus kas masa depan dan menggunakan suku bunga untuk mendiskontokannya.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 11.

Kewajiban Manfaat Pasti

Estimasi kewajiban manfaat pasti manajemen didasarkan pada sejumlah asumsi mendasar seperti tingkat standar inflasi, mortalitas, tingkat diskonto, dan antisipasi kenaikan gaji di masa depan. Variasi dalam asumsi-asumsi ini dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah kewajiban manfaat pasti dan biaya manfaat pasti tahunan (sebagaimana dianalisis pada Catatan 19).

Pengukuran Nilai Wajar

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan (di mana kuotasi pasar aktif tidak tersedia) dan aset non-keuangan. Ini melibatkan pengembangan estimasi dan asumsi yang konsisten dengan bagaimana para pelaku pasar akan menilai harga instrumen. Manajemen mendasarkan asumsinya pada data yang dapat diamati sejauh mungkin tetapi ini tidak selalu tersedia. Dalam hal ini manajemen menggunakan informasi terbaik yang tersedia. Taksiran nilai wajar dapat bervariasi dari harga aktual yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

Dewan Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Goodwill

In assessing impairment, management estimates the recoverable amount of each asset or cash generating units based on expected future cash flows and uses an interest rate to discount them.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 11.

Defined Benefit Obligation

Management's estimate of the defined benefit obligation is based on a number of critical underlying assumptions such as standard rates of inflation, mortality, discount rate and anticipation of future salary increases. Variation in these assumptions may significantly impact the defined benefit obligation amount and the annual defined benefit expenses (as analysed in Note 19).

Fair Value Measurement

Management uses valuation techniques to determine the fair value of financial instruments (where active market quotes are not available) and non-financial assets. This involves developing estimates and assumptions consistent with how market participants would price the instrument. Management bases its assumptions on observable data as far as possible but this is not always available. In that case management uses the best information available. Estimated fair values may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

The Board of Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Kas</u>		
Dolar AS	74.596	94.795
Rupiah	40.833	32.282
Dolar Singapura	431	410
<u>Bank</u>		
Rupiah		
PT Bank CTBC Indonesia	2.365	567.727
PT Bank UOB Indonesia	313.641	572.939
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.402.847	407.421
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	327.044	146.777
PT Bank Mega Indonesia Tbk	2.381	2.481
PT Bank DBS Indonesia	519	582
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	979.464	70.191.693
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36.606.949	68.545.113
PT Bank CTBC Indonesia	5.668	1.699.374
PT Bank DBS Indonesia	208.357	709.608
PT Bank UOB Indonesia	325.450	313.701
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	281.963	186.375
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.049	-
Yen Jepang		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
<u>Deposito berjangka</u>		
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	17.000.000	10.000.000
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	4.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Indonesia Tbk	24.600.000	-
Jumlah	82.189.557	157.471.279
Tingkat bunga per tahun		
Deposito berjangka	4,10% – 5,85%	4,85% – 5,85%

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 3 bulan.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan saldo kas dan setara kas.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijaminkan.

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak berelasi		
Genesis Corporation (Catatan 31a)	19.993.730	14.238.892
Pihak ketiga		
PT Pertamina Patra Niaga	4.960.965	7.008.554
PT Pertamina EP	524.854	292.858
Jumlah	25.479.549	21.540.304

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Cash on hand</u>		
US Dollar	74.596	94.795
Rupiah	40.833	32.282
Singapore Dollar	431	410
<u>Cash in banks</u>		
Rupiah		
PT Bank CTBC Indonesia	2.365	567.727
PT Bank UOB Indonesia	313.641	572.939
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.402.847	407.421
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	327.044	146.777
PT Bank Mega Indonesia Tbk	2.381	2.481
PT Bank DBS Indonesia	519	582
US Dollar		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	979.464	70.191.693
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36.606.949	68.545.113
PT Bank CTBC Indonesia	5.668	1.699.374
PT Bank DBS Indonesia	208.357	709.608
PT Bank UOB Indonesia	325.450	313.701
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	281.963	186.375
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.049	-
Japanese Yen		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-
<u>Time deposits</u>		
US Dollar		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	17.000.000	10.000.000
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	4.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.600.000	-
Total	157.471.279	157.471.279
Interest rate per annum		
Time deposits	4,85% – 5,85%	4,85% – 5,85%

The above time deposits have terms of 3 months.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There is no restriction on the use of cash and cash equivalents.

There are no cash and cash equivalents pledged as collateral.

6. TRADE RECEIVABLES

a. By customers

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Related party		
Genesis Corporation (Note 31a)	19.993.730	14.238.892
Third parties		
PT Pertamina Patra Niaga	4.960.965	7.008.554
PT Pertamina EP	524.854	292.858
Total	25.479.549	21.540.304

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

- b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	9.914.483	
Telah jatuh tempo : 1 - 30 hari	15.565.066	
Jumlah	25.479.549	

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Karena jatuh temponya yang pendek, nilai wajar piutang usaha kurang lebih sama dengan jumlah tercatatnya.

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Piutang usaha dari Genesis Corporation, atas penjualan amonia oleh PAU pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 (Catatan 30a).

Piutang usaha dari PT Pertamina Patra Niaga merupakan penjualan elpiji oleh Perusahaan (Catatan 32b).

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan jasa pengolahan kondensat oleh Perusahaan.

Semua piutang usaha milik PAU dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15).

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

7. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Persediaan barang jadi (Catatan 26)		
Amonia	9.821.670	
Elpiji	120.282	
Kondensat	26.344	
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	29.730.541	
Jumlah	39.698.837	

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan karena nilai realisasi bersihnya diatas biaya perolehannya. Semua persediaan milik PAU digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 telah diasuransikan secara memadai.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

- b. Aging of trade receivables that are not impaired

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Not yet due	17.651.781		
Overdue : 1 - 30 days	3.888.523		
Total	21.540.304		

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Due to the short-term nature, the fair value of trade receivables approximates their carrying amount.

All of trade receivable transactions are made in United States Dollars.

Trade receivable from Genesis Corporation are from sales of ammonia by PAU in in September 30, 2025 and December 31, 2024 (Note 30a).

Trade receivable from PT Pertamina Patra Niaga represents sale of LPG by the Company (Notes 32b).

Trade receivable from PT Pertamina EP represents handling fee of condensate by the Company.

PAU's trade receivable is used as collateral to secure the bank loans (Note 15).

No allowance for impairment losses was provided on trade receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

7. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Finished good (Note 26)			
Ammonia	10.088.623		
LPG	134.337		
Condensate	13.231		
Factory spareparts and supplies	18.175.093		
Total	28.411.284		

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary because the net realizable value is above the acquisition cost.

PAU's inventory has been used as collateral to secure the bank loans (Note 15).

The Group's management believes that the inventories as of September 30, 2025 and December 31, 2024 were adequately insured.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Uang muka		
Pembelian suku cadang	4.121.825	6.141.953
Lain-lain	-	223.237
	4.121.825	6.365.190
Biaya dibayar dimuka		
Asuransi	3.603.217	659.544
Lain-lain	-	1.141
Jumlah	7.725.042	7.025.875

8. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Advances
Purchase of spareparts
Others
Prepayments expenses
Insurance
Others
Total

9. INVESTASI PADA OBLIGASI

Pada bulan April 2025, Perusahaan melakukan pembelian obligasi Pemerintah Indonesia (ORI) melalui PT Bank DBS Indonesia, dengan jumlah nilai penyertaan sebesar US\$ 6.950.000. Investasi ini dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi.

9. INVESTMENT IN BONDS

In April 2025, the Company purchased bonds of Republic of Indonesia (ORI) through PT Bank DBS Indonesia, with total value amounting to US\$ 6,950,000. This investment is recorded using amortized cost method.

Obligasi ini diterbitkan dalam beberapa kupon sebagai berikut:

These obligations were issued in series as follows:

Seri Obligasi Bond Series	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tingkat bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Maturity
INDON27	3.500.000	4,35%	8 Januari/January 2027
INDON27	3.200.000	4,35%	8 Januari/January 2027
INDON27	250.000	4,35%	8 Januari/January 2027
Jumlah	6.950.000		Total

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 September/ September 30, 2025	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	6.971.459	-	-	-	6.971.459	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	25.506.750	-	-	-	25.506.750	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	32.478.209	-	-	-	32.478.209	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Hak atas tanah	16.763.151	43.122	-	-	16.806.273	Land rights
Bangunan	3.466.428	51.399	-	867.080	4.384.907	Building
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	660.468.772	155.226	-	-	660.623.998	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	6.251.480	4.919.222	-	2.385.527	13.556.229	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	2.276.034	97.310	-	-	2.373.344	Transportation equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	3.625.191	2.110.410	-	(3.252.607)	2.482.994	Construction in progress
Aset sewa:						Lease assets:
Aset hak-guna	568.101	-	-	-	568.101	Right-of-use assets
Sub-jumlah	693.419.157	7.376.689	-	-	700.795.846	Sub-total
Jumlah	725.897.366	7.376.689	-	-	733.274.055	Total

248

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 September/ September 30, 2025	
Akumulasi penyusutan: Model revaluasi: Pemilikan langsung						Accumulated depreciation: At revaluation model: Direct acquisitions
Bangunan	697.146	702.180	-	-	1.399.326	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	3.183.896	2.631.721	-	-	5.815.617	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	3.881.042	3.333.901	-	-	7.214.943	Sub-total
Model biaya perolehan: Pemilikan langsung						At cost model: Direct acquisitions
Bangunan	1.467.971	270.277	-	-	1.738.248	Building
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	261.774.152	31.091.434	-	-	292.865.586	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	5.456.418	1.665.095	-	-	7.121.513	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.644.390	176.890	-	-	1.821.280	Transportation equipment
Aset sewa: Aset hak-guna	280.190	122.825	-	-	403.015	Lease assets: Right-of-use assets
Sub-jumlah	270.623.121	33.326.521	-	-	303.949.642	Sub-total
Jumlah	274.504.163	36.660.422	-	-	311.164.585	Total
Nilai Tercatat Bersih	451.393.203				422.109.470	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2024	
Model revaluasi: Pemilikan langsung						At revaluation model: Direct acquisitions
Bangunan	10.430.526	7.361	-	-	10.437.887	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	24.785.377	721.373	-	-	25.506.750	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	35.215.903	728.734	-	-	35.944.637	Sub-total
Model biaya perolehan: Pemilikan langsung						At cost model: Direct acquisitions
Hak atas tanah	16.700.753	62.398	-	-	16.763.151	Land rights
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	659.680.982	787.790	-	-	660.468.772	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	5.957.792	206.318	(8.677)	96.047	6.251.480	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	2.070.642	361.957	(156.565)	-	2.276.034	Transportation equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	829.512	2.891.726	-	(96.047)	3.625.191	Construction in progress
Aset sewa: Aset hak-guna	414.400	153.701	-	-	568.101	Lease assets: Right-of-use assets
Sub-jumlah	685.654.081	4.463.890	(165.242)	-	689.952.729	Sub-total
Jumlah	720.869.984	5.192.624	(165.242)	-	725.897.366	Total
Akumulasi penyusutan: Model revaluasi: Pemilikan langsung						Accumulated depreciation: At revaluation model: Direct acquisitions
Bangunan	1.124.362	1.040.755	-	-	2.165.117	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	3.183.896	-	-	3.183.896	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	1.124.362	4.224.651	-	-	5.349.013	Sub-total
Model biaya perolehan: Pemilikan langsung						At cost model: Direct acquisitions
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	220.399.684	41.374.468	-	-	261.774.152	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	5.013.044	452.051	(8.677)	-	5.456.418	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.580.725	220.230	(156.565)	-	1.644.390	Transportation equipment
Aset sewa: Aset hak-guna	134.545	145.645	-	-	280.190	Lease assets: Right-of-use assets
Sub-jumlah	227.127.998	42.192.394	(165.242)	-	269.155.150	Sub-total
Jumlah	228.252.360	46.417.045	(165.242)	-	274.504.163	Total
Nilai Tercatat Bersih	492.617.624				451.393.203	Net Carrying Amount

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2025
Biaya pabrikasi (Catatan 26)	34.343.938
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	2.316.484
Jumlah	36.660.422

Penerimaan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025
Biaya perolehan	-
Akumulasi depresiasi	-
Jumlah tercatat	-
Harga jual	-
Keuntungan atas penjualan aset tetap	-

Termasuk dalam nilai tercatat bersih aset hak-guna sebagai berikut:

	2025
Gedung kantor	81.101
Minibus	48.982
Tanah	35.001
Jumlah aset hak-guna	165.084

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan mulai menggunakan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Peraturan OJK No. KEP 347/BL/2012 mewajibkan Perusahaan Terbuka yang memilih menggunakan model revaluasi untuk menilai kembali asetnya secara berkala minimal 3 tahun sekali. Penilaian revaluasi terakhir kali dilakukan untuk periode laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2023 atas pabrik, elpiji dan peralatan, dan bangunan berdasarkan laporan penilaian aset No. 00154/2.0044-05/PI/04/0234/1/XII/2023 tertanggal 29 Desember 2023 dari KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (penilai independen yang telah teregistrasi di OJK) untuk tanggal efektif revaluasi (tanggal penilaian) per 30 September 2023 dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation expenses are allocated as follow:

2024	
33.650.397	Manufacturing expenses (Note 26)
1.050.605	General and administrative expenses (Note 27)
34.701.002	Total

Proceeds from disposal of property, plant and equipment are as follows:

2024	
165.242	Acquisition cost
(165.242)	Accumulated depreciation
-	Net carrying value
37.181	Selling price
37.181	Gain on sales of property, plant and equipments

Included in the net carrying amount of right-of-use assets as follows:

2024	
174.540	Office building
78.370	Minibus
35.001	Land
287.911	Total right-of-use assets

At the end of 2015, the Company started using revaluation model for the LPG plant, machinery and equipment and building. The OJK's regulation No. KEP 347/BL/2012 requires a public company who choose to use the revaluation model to revalue its assets periodically at least once every 3 years. The last revaluation assessment was carried out for the consolidated financial statement period of December, 31 2023 on LPG plant, machinery and equipment and building based on assessment report No. 00154/2.0044-05/PI/04/0234/1/XII/2023 dated December 29, 2023 from KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (independent appraisers registered with the OJK) for valuation date as of September 30, 2023 using fair value approach. The valuation is determined in accordance with Indonesian Valuation Standards (SPI), which is based on the latest transaction in reasonable terms. The assessment methods used are market data approach and cost method.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jika pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building
Biaya perolehan	49.761.115	8.043.248
Akumulasi penyusutan	46.024.271	7.616.330
Nilai tercatat bersih	3.736.844	426.918

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) sampai dengan 30 tahun yang berakhir pada tahun 2024 sampai dengan 2047 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan Hak Guna Bangunan seluas 2.073.495 meter persegi selama 25 dan 30 tahun sampai tahun 2032, 2033, 2036 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena hak atas tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap pemilikan langsung tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 391.387.895 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 15).

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap Grup kecuali hak atas tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Samsung Tugu dan PT Asuransi Central Asia (PT Asuransi Samsung Tugu, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT MNC Asuransi Indonesia dan PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi) terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, pencurian, kerusakan mesin dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 752.140.000 dan US\$ 735.410.000. Selanjutnya Grup telah mengasuransikan terhadap gangguan bisnis masing-masing sebesar US\$285.546.622 dan US\$ 386.787.551 dan yang mencakup jangka waktu ganti rugi selama 12 bulan untuk bisnis elpiji dan 18 bulan untuk bisnis amonia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

If the LPG plant, machinery and equipment and building were measured using the cost model, the carrying amount would be as follow:

	31 Desember/ December 31, 2024		
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building	
Biaya perolehan	49.761.115	8.043.248	Cost
Akumulasi penyusutan	45.834.352	7.606.356	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	3.926.763	436.892	Net carrying amount

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) up to 30 years expiring in 2024 to 2047 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 2,073,495 square meters for a period of 25 and 30 years, until 2032, 2033, 2036 and 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB, since the land rights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Certain direct acquired items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 391,387,895 are used as collateral for bank loan (Note 15).

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's property, plant and equipment except land rights were insured with PT Asuransi Samsung Tugu dan PT Asuransi Central Asia (PT Asuransi Samsung Tugu, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT MNC Asuransi Indonesia dan PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi) against earthquake, fire, theft, machinery breakdown and other risks for US\$ 752,140,000 and US\$ 735,410,000. respectively. Further the Group has taken insurance cover of business interruption for US\$ 285,546,622 and US\$ 386,787,551 respectively and which covers an indemnity period of 12 months for LPG Business and 18 months for Ammonia Business. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun aset pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Manajemen berkeyakinan nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatat aset tetap yang direvaluasi pada akhir periode pelaporan 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

11. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi ECI dan PAU pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar US\$ 23.687.119. Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang dimana akan mengindikasikan penurunan nilai pada saldo goodwill.

12. DERIVATIF KEUANGAN

PAU menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. PAU tidak memiliki instrumen derivatif selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. PAU tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, PAU mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar.

Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada PAU, dimana menyebabkan risiko kredit untuk PAU. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, PAU berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. PAU meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditnya ditelaah secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh PAU tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Based on evaluation on each asset at the end of year, the Group's management believes that there is no indication of any impairment of these assets as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

Management believes that the fair value of the revalued assets is not materially different from the revalued carrying amount of the assets at the end of the reporting period of September 30, 2025 and December 31, 2024.

11. GOODWILL

Goodwill on the acquisition of ECI and PAU as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting US\$ 23,687,119, respectively. The Group's management was of the opinion that there were no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the balance of goodwill.

12. FINANCIAL DERIVATIVES

PAU uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. PAU does not have derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. PAU does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to change in interest rates, PAU exposes itself to credit risk and market risk.

Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes PAU, which creates credit risk for PAU. When the fair value of a derivative contract is negative, PAU owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. PAU minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by PAU do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

12. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

PAU menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. PAU mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang PAU dan posisi lindung nilai yang saling hapus. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan PAU.

PAU menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") untuk bagian pinjaman (Catatan 15), yang kemudian ditransisi menggunakan *Secured Overnight Funding Rate* ("SOFR") pada 2023. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada PAU atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga.

Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR/SOFR berdasarkan *interest swap* untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR/SOFR. Swap ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

PAU menandatangani perjanjian lindung nilai dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 7 Oktober 2021 dan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 8 Oktober 2021. Dalam perjanjian tersebut PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan perhitungan interpolasi linier dan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 0,6515%. Jangka waktu yang disepakati adalah sampai dengan 25 Juni 2025. Pembayaran dilakukan setiap tanggal 25 Maret, 25 Juni, 25 September dan 25 Desember. Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode.

Amandemen transisi dari LIBOR menjadi SOFR ditandatangani dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tanggal 21 Juni 2023 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 5 Juni 2023 dimana PAU akan menerima *USD Fallback* 3-bulan SOFR ditambah *credit adjustment spread* (CAS) sebesar 0,26161%.

12. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

PAU assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. PAU maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both the PAU's outstanding debt obligations as well as the PAU's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on the PAU's future cash flows.

PAU uses the variable-rate *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations (Note 15), in which then transitioned to *Secured Overnight Funding Rate* ("SOFR") in 2023. The debt obligations expose PAU to variability in interest payments due to changes in interest rates.

Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR/SOFR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR/SOFR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

PAU entered into a hedging agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dated October 7, 2021 and with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated October 8, 2021. Under the agreement, PAU will receive or pay interest on the difference in the notional amount based on linear interpolation and with a fixed rate of 0.6515%. The agreed term is until June 25, 2025. Payments are made every March 25, June 25, September 25 and December 25. The notional amount varies with the calculation period.

An amendment for transition from LIBOR to SOFR was signed with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk on June 21, 2023 and with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on June 5, 2023 wherein PAU will receive *USD Fallback* rate 3-month SOFR in arrears plus credit adjustment spread (CAS) of 0.26161%.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

12. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasikan sebagai biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

Pergerakan cadangan lindung nilai arus kas berikut ini terkait dengan satu kategori risiko yaitu lindung nilai yang berkaitan dengan arus kas yang timbul dari Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

12. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts subsequently reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

The following movements in the cash flow hedge reserve relate to one risk category being hedges relating to cash flows arising from Change in fair value of hedging instrument recognised in other comprehensive income.

	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cashflow hedge reserve	
Saldo awal 1 Januari 2024	5.028.188	Beginning balance January 1, 2024
Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(3.613.017)	Change in fair value of hedging instrument recognised in other comprehensive income
Pajak tangguhan	(1.019.056)	Deferred tax
Saldo akhir 31 Desember 2024	396.115	Ending balance December 31, 2024
Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(308.970)	Change in fair value of hedging instrument recognised in other comprehensive income
Pajak tangguhan	(87.145)	Deferred tax
Saldo akhir 30 September 2025	-	Ending balance September 30, 2025

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 dan dampak atas instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

The following table represents the derivatives in place as of September 30, 2025 and December 31, 2024 and the effect of derivatives instruments on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for September 30, 2025 and December 31, 2024:

	Derivatif di PSAK 109 hubungan lindung nilai arus kas/ Derivatives in PSAK 109 cash flow hedging relationships	30 September/ September 30, 2025		31 Desember/ December 31, 2024		
		Porsi yang efektif/ Effective portion	Porsi yang tidak efektif/ Ineffective portion	Porsi yang efektif/ Effective portion	Porsi yang tidak efektif/ Ineffective portion	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Swap tingkat suku bunga / Interest rate swap	-	-	261.801	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Swap tingkat suku bunga / Interest rate swap	-	-	134.314	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah		-	-	396.115	-	Total

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

12. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dan tidak terdapat bagian yang tidak efektif yang diakui pada laba rugi untuk tahun yang berakhir tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

12. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

The effective portion of changes in the fair value of such derivative is recognized in other comprehensive income, and there is no ineffective portion that are recognized in profit or loss for the year ended September 30, 2025 and December 31, 2024.

13. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
Pertamina JOB	8.535.439	8.378.528	Pertamina JOB
PT Tridharma Proteksi	161.685	-	PT Tridharma Proteksi
PT Mitra Langgeng Pratama Konstruksi	98.141	-	PT Mega Consultindo Perdana
PT Kartika Bina Medikatama Medika Plaza	74.402	-	PT Kartika Bina Medikatama Medika Plaza
PT Wartsila Indonesia	12.228	78.815	PT Wartsila Indonesia
PT Unedo Jaya Persada	630	58.881	PT Unedo Jaya Persada
Emerson Asia Pacific Pvt. Ltd	-	82.855	Emerson Asia Pacific Pvt. Ltd
PT IHI Power Service Indonesia	-	222.974	PT IHI Power Service Indonesia
PT Hidroflex Indonesia	-	73.421	PT Hidroflex Indonesia
Lain-lain (dibawah US\$ 50.000)	256.810	1.095.453	Others (below US\$ 50,000)
Jumlah	9.139.335	9.990.927	Total

a. Based on Supplier

b. Berdasarkan Mata Uang

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Dolar AS	8.627.956	8.535.718	US Dollar
Rupiah	511.379	1.446.027	Indonesian Rupiah
Dolar Singapura	-	9.182	Singapore Dollar
Jumlah	9.139.335	9.990.927	Total

b. Based on Currencies

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha untuk 60 hari pertama dari tanggal faktur

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value. No interest is charged to the trade payables for the first 60 days from the date of the invoice.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pembelian bahan baku	1.340.840	1.357.242	Raw material purchase
Jasa profesional	2.966.037	828.164	Professional fees
Lain-lain (dibawah US\$ 50.000)	2.097.916	1.759.414	Others (below US\$ 50,000)
Jumlah	6.404.793	3.944.820	Total

14. ACCRUED EXPENSES

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Utang bank jangka panjang :</u>		
Fasilitas kredit investasi		
Fasilitas <i>Term Loan</i> :		
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	36.386.082
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	23.651.457
Jumlah fasilitas <i>term loan</i>	-	60.037.539
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(1.846.588)
Bunga masih harus dibayar		42.385
Jumlah fasilitas kredit investasi	-	58.233.336
Jatuh tempo dalam satu tahun		(42.216.691)
Utang bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	16.016.645
<u>Utang bank jangka pendek :</u>		
Fasilitas kredit modal kerja :		
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	18.000.000
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	15.000.000
- PT Bank CTBC Indonesia	-	1.000.000
Jumlah utang bank jangka pendek	-	34.000.000

a. Fasilitas *Term Loan* (TL)

Pada tanggal 25 Maret 2021, PAU menandatangani Perjanjian Fasilitas *Term Loan* sebesar US\$ 495.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk melunasi seluruh utang dari International Finance Corporation (IFC) yang ditandatangani di tahun 2014 dan 2015 untuk tujuan pembangunan pabrik amonia. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2027. Tingkat bunga pinjaman adalah agregat dari margin tetap dan 3-bulan LIBOR yang berlaku. Pada tanggal 28 Juli 2023, PAU menandatangani amandemen perjanjian fasilitas menjadi 3-bulan SOFR ditambah *credit adjustment spread* (CAS) 0,075% ditambah margin sebesar 4,50% yang berlaku sejak 1 Agustus 2023. Pada tanggal 13 Mei 2024, PAU menandatangani amandemen perjanjian fasilitas menjadi 3-bulan SOFR ditambah *credit adjustment spread* (CAS) 0,075% ditambah margin sebesar 3,50% yang berlaku sejak 8 Maret 2024. Pembayaran cicilan pokok dan bunga dilakukan setiap tanggal 25 Maret, 25 Juni, 25 September dan 25 Desember dimulai dari Juni 2021. Pada 27 Desember 2024, PAU mendapatkan fasilitas penurunan margin menjadi sebesar menjadi 3-bulan SOFR ditambah *credit adjustment spread* (CAS) 0,075% ditambah margin sebesar 2,00%.

15. BANK LOANS

<u>Long term bank loan :</u>	
Investment credit facility	
<i>Term Loan facility</i> :	
- PT Bank Bank Mandiri (Persero) Tbk	
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total <i>term loan facility</i>	
Unamortized transaction costs	
Accrued interest	
Total investment credit facility	
Current maturity	
Bank loan net of current maturity	
<u>Short-term bank loan :</u>	
Working capital facility	
- PT Bank Bank Mandiri (Persero) Tbk	
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
- PT CTBC Indonesia	
Total short-term bank loan	

a. *Term Loan* (TL) Facility

On March 25, 2021, PAU signed a *Term Loan Facility Agreement* amounting to US\$ 495,000,000 with syndicate of banks comprising of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to repay all its existing debts from International Finance Corporation (IFC) that signed in 2014 and 2015 for ammonia plant construction. The maturity date of these loan facilities is on December 25, 2027. The rate of interest for the loan shall be aggregate of fixed margin plus prevailing 3-month LIBOR. On July 28, 2023, PAU signed an amendment to the facility agreement to 3-month SOFR plus credit adjustment spread (CAS) of 0.075% plus margin of 4.50% which will effective from August 1, 2023. On May 13, 2024, PAU signed an amendment to the facility agreement to 3-month SOFR plus credit adjustment spread (CAS) of 0.075% plus margin of 3.50% which will effective from March 8, 2024. Principal repayment and interest payment for the loan shall occur every March 25, June 25, September 25 and December 25 starting from June 2021. On December 27, 2024, PAU received the facility to reduce the margin to to 3 month SOFR plus credit adjustment spread (CAS) of 0.075% plus margin of 2.00%.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Term Loan (TL) (lanjutan)

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman. PAU telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman pada 30 September 2021.

Perjanjian atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1,2.
- Gearing ratio maksimum 3 sebelum 31 Desember 2023 dan setelah tanggal 31 Desember 2023 maksimum 1,75.
- Rasio *current debt service coverage* minimum 1,2.

Pada tanggal 30 September 2025, PAU telah memenuhi seluruh persyaratan pinjaman.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset PAU, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 10);
- bangunan, mesin dan peralatan milik Perusahaan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 10);
- piutang usaha dan persediaan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6 dan 7); dan
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia.

Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal 3 Juli 2025.

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 26 Maret 2023, PAU menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk memperoleh pinjaman modal kerja sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini diperpanjang dan berlaku hingga 25 Maret 2026 dan ditinjau setiap tahun. Fasilitas ini telah digunakan pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar US\$ 0 (nihil) dan US\$ 35.000.000.

15. BANK LOANS (Continued)

a. Term Loan (TL) Facility (continued)

Transaction costs in relation to the bank loans amortized over the period of bank loan. As of September 30, 2021, PAU has fully utilized the facility of the loan.

The loan agreement of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio of at least 1.2.
- Gearing ratio not more than 3 before December 31, 2023, and on December 31, 2023 and thereafter, not more than 1.75.
- Current debt service coverage ratio at least 1.2.

As of September 30, 2025, PAU has complied with the entire loan covenant.

The loan facility are secured by the PAU's assets, among others:

- certain land certificates (Note 10);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 10);
- fiduciary transfer of trade receivable and inventory (Notes 6 and 7); and
- fiduciary transfer of insurance claim.

Company has fully repaid the term loan on July 3, 2025.

b. Working Capital Credit Facility

On March 26 2023, PAU signed a Working Capital Credit Facility agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to obtain a working capital loan of US\$ 30,000,000. This facility is extended and valid until March 25th, 2026 and is reviewed annually. This facility has been utilized as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to US\$ 0 (nil) and US\$ 35,000,000, respectively.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2023, PAU menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit Modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk memperoleh pinjaman modal kerja sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini diperpanjang dan berlaku hingga 25 Januari 2026 dan ditinjau setiap tahun. Fasilitas ini telah digunakan pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar US\$ 0 (nihil) dan US\$ 48.000.000.

Fasilitas modal kerja di atas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijamin dengan aset PAU secara pari-passu bersama *Term Loan*.

Suku bunga fasilitas ini adalah 1 *Month Term SOFR* plus margin tetap 2.25 – 2.50% per tahun.

Pada 27 April 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank CTBC Indonesia untuk memperoleh fasilitas hingga US\$ 6.500.000 yang terdiri dari fasilitas *Account Payable Financing* (APF), fasilitas Omnibus (SBLC) dan *FX Line*. Fasilitas modal kerja ini dijamin dengan aset bangunan kantor.

Fasilitas ini telah ditingkatkan berdasarkan perjanjian tanggal 23 Juni 2022 menjadi US\$ 8.000.000 dan berlaku sampai dengan 27 April 2026 yang akan ditinjau setiap tahun.

Perusahaan menggunakan fasilitas ini sebesar US\$ 0 (nihil) dan US\$ 1.000.000 pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Perjanjian atas pinjaman dari PT Bank CTBC Indonesia mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1,1.
- Rasio *current debt service coverage* minimum 1.

Pada tanggal 30 September 2025, Grup telah memenuhi seluruh persyaratan pinjaman.

15. BANK LOANS (continued)

b. Working Capital Credit Facility (continued)

On January 1, 2023, PAU signed a Working Capital Credit Facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to obtain a working capital loan of US\$ 30,000,000. This facility is extended and valid until January 25, 2026 and is reviewed annually. This facility has been utilized as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to US\$ 0 (nil) and US\$ 48,000,000.

The above working capital facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are secured by PAU's assets on pari-passu sharing with Term Loan.

The interest rate under this facility is 1 Month Term SOFR plus fixed margin of 2.25 – 2.50 % per annum.

On April 27, 2021, the Company signed a Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank CTBC Indonesia to obtain facility up to US\$ 6,500,000 comprising of Account Payable Financing (APF), Omnibus (SBLC) facility and FX Line. This working capital facility is secured by office building assets.

This facility increased based on agreement dated June 23, 2022 to US\$ 8,000,000 and is valid up to April 27, 2026 which will be reviewed every year.

The Company utilized US\$ 0 (nil) and US\$ 1,000,000 of this facility on September 30, 2025 and December 31, 2024.

The loan agreement of PT Bank CTBC Indonesia requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio of at least 1.1.
- Current debt service coverage ratio at least 1.

As of September 30, 2025, the Group has complied with all the conditions of the loan.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

c. Standby Letter of Credit (SBLC) (lanjutan)

Pada tanggal 26 Maret 2021, PAU menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk memperoleh fasilitas SBLC dan Treasury dengan plafon sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini telah ditingkatkan melalui perjanjian tanggal 26 Maret 2022 menjadi US\$ 33.200.000 dan berlaku sampai dengan 25 Maret 2023.

Pada tanggal 30 September 2023, PAU telah menerbitkan SBLC sebesar US\$ 33.200.000 kepada pemasok gas sesuai Perjanjian Jual Beli Gas dengan biaya penerbitan 0,75% per tahun. Fasilitas ini diperpanjang dan berlaku hingga 25 Maret 2026 dengan biaya penerbitan 0,60% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 15a).

Pada tanggal 22 Februari 2022, PAU menandatangani Perjanjian Fasilitas SBLC nya dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk memperoleh fasilitas SBLC dengan maksimal plafon US\$ 11.600.000 dan berlaku sampai dengan 21 Februari 2023. Fasilitas ini telah ditingkatkan melalui perjanjian tanggal 26 Januari 2023 menjadi US\$ 46.800.000.

Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 4 Januari 2024 perihal Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit, PAU mendapatkan Fasilitas SBLC dengan maksimal plafon US\$ 46.800.000 dan berlaku dari tanggal 26 Januari 2024 sampai dengan 25 Januari 2025. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 15a).

Berdasarkan surat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tanggal 24 Januari 2024 perihal Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit, PAU mendapatkan Fasilitas SBLC dengan plafon sebesar US\$ 33.200.000 dan berlaku dari tanggal 26 Maret 2024 sampai dengan 25 Maret 2025. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 15a).

Pada tanggal 31 Desember 2024, PAU telah menerbitkan SBLC sebesar US\$ 32.050.795 kepada pemasok gas sesuai dengan Perjanjian Penjualan Gas dengan biaya penerbitan sebesar 0,75% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 15a).

15. Bank Loans (Continued)

c. Standby Letter of Credit (SBLC) (continued)

On March 26, 2021, PAU signed a Standby Letter of Working capital credit agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to obtain SBLC and Treasury facility with plafond of US\$ 30,000,000. This facility has been increased vide agreement dated March 26, 2022 to US\$ 33,200,000 and effective until March 25, 2023.

As of September 30, 2023, PAU has issued SBLC of US\$ 33,200,000 to the gas supplier in accordance with Gas Sales Agreement with issuance fee of 0.75% per annum. This facility is extended and valid until March 25, 2026 with issuance fee of 0.60% per annum. This facility is secured by PAU's assets on *pari-passu* sharing with Term Loan (Note 15a).

On February 22, 2022, PAU signed a Standby Letter of Credit Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to obtain SBLC facility with maximum plafond of US\$ 11,600,000 and effective until February 21, 2023. This Facility has been upgraded through agreement dated January 26, 2023 to become US\$ 46,800,000.

Based on letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated January 4, 2024 regarding approval of credit facility extension, PAU received an SBLC facility with a maximum plafond of US\$ 46,800,000 and valid from January 26, 2024 until January 25, 2025. This facility is guaranteed by PAU assets on a *pari-passu* basis sharing with the Term Loan (Note 15a).

Based on letter from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dated January 24, 2024 regarding approval of credit facility extension, PAU received an SBLC facility with a plafond of US\$ 33,200,000 and valid from March 26, 2024 until March 25, 2025. This facility is guaranteed by PAU assets on a *pari-passu* basis sharing with the Term Loan (Note 15a).

As of December 31, 2024, PAU has issued SBLC of US\$ 32,050,795 to the gas supplier in accordance with Gas Sales Agreement with issuance fee of 0.75% per annum. This facility is secured by PAU's assets on *pari-passu* sharing with Term Loan (Note 15a).

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

c. Standby Letter of Credit (SBLC) (lanjutan)

Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 20 Januari 2025 perihal Persetujuan Perpanjangan Fasilitas, PAU Mendapatkan fasilitas SBLC dengan maksimal plafon sebesar US\$46.800.000 dan berlaku dari tanggal 26 Januari 2025 sampai dengan 25 Januari 2026. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara pari-passu bersama Term Loan (Catatan 15a)

Pada tanggal 30 September 2025, PAU telah menerbitkan SBLC sebesar US\$ 24.797.520 kepada pemasok gas sesuai dengan Perjanjian Penjualan Gas dengan biaya penerbitan sebesar 0.60% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara pari-passu bersama Term Loan (Catatan 15a)

15. BANK LOANS (continued)

c. Standby Letter of Credit (SBLC) (continued)

Based on letter from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated January 20th, 2025 regarding approval of credit facility extension, PAU received an SBLC facility with a maximum plafond of US\$ 46,800,000 and valid from January 26, 2025 until January 25, 2026. This facility is guaranteed by PAU assets on a pari-passu basis sharing with the Term Loan (Note 15a).

As of September 30st, 2025, PAU has issued SBLC of US\$ 24,797,520 to the gas supplier in accordance with Gas Sales Agreement with issuance fee of 0.60% per annum. This facility is secured by PAU's assets on pari-passu sharing with Term Loan (Note 15a).

16. PROVISI

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Biaya insidental hukum dan lainnya	-	1.180.253	Legal and other incidental expenses
Jumlah	-	1.180.253	Total

Provisi ini terkait biaya dari vendor atas pembangunan *Banggai Ammonia Plant* yang belum ditagihkan.

16. PROVISIONS

This provision relates to unbilled vendor fees for the construction of the *Banggai Ammonia Plant*.

17. LIABILITAS SEWA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Bagian jangka pendek	145.943	145.943	Current portion
Bagian jangka panjang	101.419	176.910	Non-current portion
Jumlah	247.362	322.853	Total

Grup memiliki sewa untuk tanah, gedung kantor, dan minibus. Dengan pengecualian sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah, setiap sewa dicatat pada aset tetap sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa. Grup mengklasifikasikan aset hak-guna secara konsisten ke aset tetapnya (lihat Catatan 10).

Setiap sewa pada umumnya memberlakukan batasan bahwa, kecuali terdapat hak kontraktual bagi Grup untuk menyewakan aset kepada pihak lain, aset hak-guna hanya dapat digunakan oleh Grup. Sewa tidak dapat dibatalkan atau hanya dapat dibatalkan dengan menimbulkan biaya penghentian yang substansial. Beberapa sewa

17. LEASE LIABILITIES

The Group has leases for land, office building, and minibus. With the exception of short-term leases and leases of low-value underlying assets, these leases are reflected under property, plant and equipment as a right-of-use asset and lease liability. The Group classifies its right-of-use assets in a consistent manner to its property, plant and equipment (see Note 10).

Each lease generally imposes a restriction that, unless there is a contractual right for the Group's to sublet the asset to another party, the right-of-use asset can only be used by the Group. Leases are either non-cancellable or may only be cancelled by incurring a substantive termination fee. Some leases contain an option to extend the lease for a

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

berisi opsi untuk memperpanjang sewa untuk jangka waktu lebih lanjut. Grup dilarang menjual atau menjaminkan aset sewaan yang mendasarinya sebagai jaminan. Lebih lanjut, Grup harus mengasuransikan aset tetap dan menanggung biaya pemeliharaan atas aset tersebut sesuai dengan kontrak sewa.

Pembayaran sewa minimum dimasa depan pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tidak lebih dari satu tahun	190.257	194.956	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	76.384	175.807	Later than one year and not later than five years
Dikurangi : biaya keuangan masa depan	(19.279)	(47.910)	Less : future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	247.362 (145.943)	322.853 (145.943)	Present value of minimum lease payments Current maturity
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	101.419	176.910	Lease liabilities – Net of current maturity

further term. The Group is prohibited from selling or pledging the underlying leased assets as security. Further, the Group must insure items of property, plant and equipment and incur maintenance fees on such items in accordance with the lease contracts.

Future minimum payments at September 30, 2025 and December 31, 2024, were as follows:

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak pertambahan nilai	1.375.992	3.190.745	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 21	-	1.760	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 22	293.726	-	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	68.756	-	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	4.915	-	Income tax article 4 (2)
Jumlah	1.743.389	3.192.505	Total

18. TAXATION

a. Prepaid taxes

b. Utang pajak

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<u>Perusahaan :</u> Pajak penghasilan badan	820.919	1.326.843	<u>The Company:</u> Corporate income tax
<u>Entitas Induk dan Anak:</u> Pajak penghasilan			<u>Parent and Subsidiaries:</u> Income Taxes
Pasal 21	490.184	948.237	Article 21
Pasal 23	37.139	111.914	Article 23
Pasal 26	31.972	11.779	Article 26
Pasal 4 (2)	4.990	1.872	Article 4(2)
Jumlah	1.385.204	2.400.645	Total

b. Taxes payable

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (manfaat) pajak

Beban (manfaat) Grup terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Perusahaan	1.470.837	1.551.916	<i>The Company</i>
Sub-jumlah	1.470.837	1.551.916	<i>Sub-total</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Perusahaan	(530.422)	304.797	<i>The Company</i>
Entitas anak	6.611.654	10.804.270	<i>Subsidiaries</i>
Sub-jumlah	6.081.232	11.109.067	<i>Sub-total</i>
Jumlah – neto	7.552.069	12.660.983	<i>Total – net</i>

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Laba sebelum			<i>Profit before income tax per</i>
pajak penghasilan menurut			<i>consolidated statements of profit or</i>
laporan laba rugi dan penghasilan			<i>loss and other comprehensive income</i>
komprehensif lain konsolidasian	35.860.942	57.718.827	
Dikurangi :			<i>Less :</i>
Laba sebelum pajak			<i>Profit before tax from</i>
Entitas Anak sebelum eliminasi	(30.044.826)	(49.105.724)	<i>Subsidiary before elimination</i>
Eliminasi transaksi sehubungan			<i>Eliminating transactions</i>
dengan Entitas Anak	35.018.281	-	<i>with subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak			
penghasilan Perusahaan	40.834.397	8.613.103	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Pajak penghasilan dengan tarif			
pajak efektif	8.983.567	1.894.883	<i>Income tax at effective tax rate</i>
Penghasilan tidak kena pajak	(6.818.120)	220.223	<i>Non taxable income</i>
Efek penurunan tarif pajak	(1.225.032)	(258.393)	<i>Tax reduction effect</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	940.415	1.856.713	<i>Income tax expense of the Company</i>
Beban pajak			<i>Income tax</i>
penghasilan entitas anak	6.611.654	10.804.270	<i>expense of subsidiaries</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	7.552.069	12.660.983	<i>Total income tax expense</i>

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35.860.942	57.718.827
Dikurangi : Laba sebelum pajak Entitas Anak sebelum eliminasi	(30.044.826)	49.105.724
Eliminasi transaksi sehubungan dengan Entitas Anak	35.018.281	-
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	40.834.397	8.613.103
Perbedaan temporer: Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	2.715.729	(1.604.197)
Jumlah	2.715.729	(1.604.197)
Perbedaan permanen: Beban yang tidak dapat diperhitungkan	75.968	1.743.706
Pendapatan yang merupakan objek pajak final	(35.884.845)	(584.635)
Jumlah	(35.808.877)	1.159.071
Laba kena pajak – Perusahaan	7.741.249	8.167.977

Beban dan utang pajak kini dalam adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban pajak kini - Perusahaan	1.470.837	1.551.916
Dikurangi pajak dibayar dimuka Pajak penghasilan	-	(11.431)
Pasal 22	(68.756)	(79.131)
Pasal 23	(800.423)	(814.839)
Pasal 25		
Jumlah	(869.179)	(905.401)
Kurang/(lebih) bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	601.658	646.515

Perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku sesuai PP No. 30 Tahun 2020. Untuk tahun fiskal 2025 dan 2024, Perusahaan memenuhi kriteria diatas, sehingga dikenakan tarif pajak dengan fasilitas tersebut diatas.

18. TAXATION (continued)

d. Current Tax

The reconciliations between profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) are as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	57.718.827
Less : Profit before tax from Subsidiary before elimination	49.105.724
Eliminating transactions with subsidiaries	-
Profit before income tax of the Company	8.613.103
Temporary differences: Difference between commercial and fiscal depreciation	(1.604.197)
Total	(1.604.197)
Permanent differences: Non-deductible expenses	1.743.706
Income subject to final tax	(584.635)
Total	1.159.071
Taxable income - the Company	8.167.977

Current tax expense and payable are as follows:

Current tax expense - the Company	1.551.916
Less prepaid taxes Income taxes	(11.431)
Article 22	(79.131)
Article 23	(814.839)
Article 25	
Total	(905.401)
Under/(over) payment of corporate income tax – the Company	646.515

Public companies that meet certain requirements are entitled to a reduction in the income tax rate of 3% from the applicable income tax rate according to PP No. 30 Year 2020. For fiscal year 2025 and 2024, the Company meets the above criteria, and therefore subject to the tax rates with the above facilities.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 161.863.389 dan US\$ 191.916.364. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

Pada tanggal 2 Desember 2022, berdasarkan surat keputusan Direktorat Jendral Pajak No. KEP-564/PJ/2022, KEP-565/PJ/2022 dan KEP-566/PJ/2022 PAU memperoleh penambahan jangka waktu kompensasi kerugian fiskal selama 2 tahun sehingga masa kompensasi kerugian seluruhnya menjadi 7 tahun untuk kerugian fiskal tahun pajak 2019, 2020 dan 2021.

Pada tanggal 18 Desember 2023, PAU menerima Surat Keputusan Pajak No. KEP-324/WPJ.04/2023 mengenai persetujuan penetapan berlokasi usaha di daerah tertentu. Ketetapan ini berlaku dalam jangka 5 tahun yang mulai efektif pada 18 Desember 2023 sampai dengan November 2028.

e. Pajak tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (debited) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (debit) to other comprehensive income	30 September/ September 30, 2025	
Perusahaan					The Company
Imbalan pasca kerja	270.021	-	-	270.021	Post employment benefits
Aset tetap	(931.882)	530.422	-	(401.460)	Property, plant and equipment
Liabilitas sewa	4.294	-	-	4.294	Lease liabilities
Entitas Anak					Subsidiary
Rugi fiskal	42.221.600	(6.611.654)	-	35.609.946	Fiscal loss
Imbalan pascakerja	576.486	-	-	576.486	Post employment benefits
Aset tetap	(67.924.517)	-	-	(67.924.517)	Property, plant and equipment
Liabilitas sewa	18.363	(856)	-	17.505	Lease liabilities
Lindung nilai arus kas	(87.145)	-	87.145	-	Cash flow hedge
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(25.852.780)	(6.082.089)	87.145	(31.847.725)	Deferred tax asset (liabilities)- net

18. TAXATION (continued)

d. Current Tax (continued)

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, PAU had accumulated fiscal losses amounting to US\$ 161,863,389 and US\$ 191,916,364 respectively. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses. According to tax regulation, these fiscal losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

On December 2, 2022, based on the decision letters of the Directorate General of Taxes No. KEP-564/PJ/2022, KEP-565/PJ/2022 and KEP-566/PJ/2022, PAU obtained an additional 2 years of fiscal loss compensation period so that the total loss compensation period became 7 years for fiscal losses for the 2019, 2020 and 2021 fiscal years.

On December 18, 2023, PAU received Tax Decision Letter No. KEP-324/WPJ.04/2023 regarding approval for determination of business location in a certain area. The decision applied for 5 years effective from December 18, 2023 until November 2028.

e. Deferred income tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) is as follows:

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (debited) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (debit) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024
Perusahaan				
Imbalan pasca kerja	263.717	20.497	(14.193)	270.021
Aset tetap	(1.105.680)	173.798	-	(931.882)
Liabilitas sewa	2.592	1.702	-	4.294
Entitas Anak				
Rugi fiskal	46.309.286	(4.087.686)	-	42.221.600
Imbalan pascakerja	520.816	106.995	(51.325)	576.486
Aset tetap	(58.230.479)	(9.694.038)	-	(67.924.517)
Liabilitas sewa	19.463	(1.100)	-	18.363
Lindung nilai arus kas	(1.106.201)	-	1.019.056	(87.145)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(13.326.486)	(13.479.832)	953.538	(25.852.780)

The Company
Post employment benefits
Property, plant and equipment
Lease liabilities

Subsidiary
Fiscal loss
Post employment benefits
Property, plant and equipment
Lease liabilities
Cash flow hedge

**Deferred tax asset
(liabilities)- net**

f. Klaim pengembalian pajak

Perusahaan

Pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, penerimaan restitusi dari kantor pajak masing-masing sebesar US\$ 1.597.216 dan US\$ 226.653 atas lebih bayar PPN untuk tahun pajak 2023 sampai dengan tahun 2024.

PAU

Pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, penerimaan restitusi dari kantor pajak masing – masing sebesar US\$ 3.421.088 dan US\$ 2.846.575 atas lebih bayar PPN untuk tahun pajak 2023 sampai dengan 2024. PAU masih menunggu pemeriksaan terkait sisa restitusi PPN sebesar US\$ 561.371.

g. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang (UU) No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Antara lain Undang-Undang ini mengatur kenaikan tarif PPN menjadi 11% berlaku mulai 1 April 2022 dan menjadi 12% yang berlaku paling lambat tanggal 1 Januari 2025. Selanjutnya untuk tarif pajak penghasilan badan akan tetap sebesar 22%.

18. TAXATION (continued)

e. Deferred income tax (continued)

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (debited) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited (debit) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024
The Company				
Post employment benefits	263.717	20.497	(14.193)	270.021
Property, plant and equipment	(1.105.680)	173.798	-	(931.882)
Lease liabilities	2.592	1.702	-	4.294
Subsidiary				
Fiscal loss	46.309.286	(4.087.686)	-	42.221.600
Post employment benefits	520.816	106.995	(51.325)	576.486
Property, plant and equipment	(58.230.479)	(9.694.038)	-	(67.924.517)
Lease liabilities	19.463	(1.100)	-	18.363
Cash flow hedge	(1.106.201)	-	1.019.056	(87.145)
Deferred tax asset (liabilities)- net	(13.326.486)	(13.479.832)	953.538	(25.852.780)

f. Claim for tax refund

The Company

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, restitution receipt from tax office amounting to US\$ 1,597,216 and US\$ 226,653, respectively regarding VAT overpayment for fiscal year 2023 until 2024.

PAU

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, restitution receipt from tax office amounting to US\$ 3,421,088 and US\$ 2,846,575 respectively, regarding VAT overpayment for fiscal year 2023 until 2024. PAU still wait an examination regarding the remaining balance of VAT refund amounted US\$ 561,371.

g. Tax rate changes

On October 29, 2021, the Government of Indonesia issued Law No. 7 Year 2021 regarding Harmonization of Tax Regulations. This law among other things stipulates an increase in the VAT rate to 11% effective from April 1, 2022 and to 12% which apply at the latest on January 1, 2025. Further the corporate income tax rate will remains at 22%.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 380 karyawan pada tanggal 31 Desember 2024. Imbalan ini merupakan program imbalan pasti yang tidak didanai.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Group's policy. Number of employees entitled to post-employment benefits are 380 at December 31, 2024. The post-employment benefit is a defined benefit program that is unfunded.

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of September 30, 2025 and December 31, 2024, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

30 September/ September 30, 2025				
Nama Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Name of Stockholders
Chander Vinod Laroya	2.821.983.677	16,38	2.693.272	Chander Vinod Laroya
Garibaldi Thohir	2.505.856.634	14,55	2.391.563	Garibaldi Thohir
PT Akraya International	1.350.266.700	7,84	1.288.681	PT Akraya International
Theodore Permadi Rachmat	1.233.307.456	7,16	1.177.055	Theodore Permadi Rachmat
Arif Rachmat	1.979.600	0,01	1.876	Arif Rachmat
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	9.313.581.633	54,06	8.888.799	Public (each below 5%)
Jumlah	17.226.975.700	100,00	16.441.246	Total
31 Desember/ December 31, 2024				
Nama Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Name of Stockholders
Chander Vinod Laroya	2.821.983.677	16,38	2.693.272	Chander Vinod Laroya
Garibaldi Thohir	2.505.856.634	14,55	2.391.563	Garibaldi Thohir
PT Akraya International	1.350.266.700	7,84	1.288.681	PT Akraya International
Theodore Permadi Rachmat	1.232.431.256	7,15	1.176.220	Theodore Permadi Rachmat
Arif Rachmat	-	0,01	1.876	Arif Rachmat
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	9.314.457.833	54,07	8.889.634	Public (each below 5%)
Jumlah	17.226.975.700	100,00	16.441.246	Total

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Paid in capital in excess of par value	Biaya emisi saham/ Share issuance cost	Ekuitas diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to parent entity	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	199.103.233	(3.132.985)	(67.624.252)	128.345.996	Balance as of September 30, 2025 and December 31, 2024

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

22. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.512.357)	(1.512.357)
Surplus revaluasi aset tetap	17.903.011	19.768.369
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	552.650	552.650
Instrumen lindung nilai arus kas	-	216.296
Jumlah	16.943.304	19.024.958

22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Exchange difference from financial statements translation
Surplus revaluation of property, plant, and equipment
Remeasurement of defined benefits obligations
Cash flow hedging instrument

Total

23. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 April 2025, telah ditetapkan sebagai berikut:

- Jumlah total dividen yang dibagikan adalah sejumlah Rp 172.269.757.000 (setara dengan US\$ 10.262.093) atau Rp 10 per saham.
- Seluruh dividen dibayarkan pada bulan Mei 2025.

23. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting dated on April 16, 2025, the stockholders have approved the following:

- Total amount of dividend distributed is amounting to Rp 172,269,757,000 (equivalent to US\$ 10,262,093) or Rp 10 per share.
- The dividend was fully paid in May 2025.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih ESM dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan nonpengendali:

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interest on the net assets and net losses of ESM and PAU. Below is the movement of non-controlling interests:

	30 September/ September 30, 2025		
	ESM	PAU	
Saldo awal	4.521.192	132.756.400	Beginning balance
Penambahan porsi kepemilikan kepentingan nonpengendali	-	-	Additional in portion of non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	(27.651)	6.939.733	Total comprehensive income for the year
Pembagian dividen kepada non pengendali	-	(15.001.326)	Dividend to Non-Controlling Interest
Saldo akhir	4.493.541	124.694.807	Ending balance

	31 Desember/ December 21, 2024		
	ESM	PAU	
Saldo awal	-	118.479.141	Beginning balance
Penambahan porsi kepemilikan kepentingan nonpengendali	4.521.780	-	Additional in portion of non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	(588)	14.277.259	Total comprehensive income for the year
Saldo akhir	4.521.192	132.756.400	Ending balance

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan pada PAU dan ESM, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

24. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Summarized financial information in respect of PAU and ESM, the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	30 September/ September 30, 2025		
	ESM	PAU	
Aset	11.824.379	487.125.842	Assets
Liabilitas	37.566	48.380.969	Liabilities
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	7.307.824	307.121.411	Equity attributable to owners of the Company
Ekuitas yang diatribusikan kepada Kepentingan nonpengendali	4.478.989	131.623.462	Equity attributable to owners of Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	11.824.379	487.125.842	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	-	169.966.655	Revenues
Beban	(72.779)	(146.525.335)	Expenses
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(72.779)	23.441.320	Net profit (loss) for the year
Laba (rugi) bersih diatribusikan kepada:			Net profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(45.123)	16.408.924	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(27.656)	7.032.396	Non-controlling interest
Jumlah laba (rugi) bersih tahun berjalan	(72.779)	23.441.320	Total net profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	216.296	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	92.674	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	308.970	Total comprehensive income (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(45.123)	16.192.628	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(27.656)	6.939.722	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(72.779)	23.132.350	Total comprehensive income (loss) for the year

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan pada PAU dan ESM, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

24. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Summarized financial information in respect of PAU and ESM, the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Desember/ December 31, 2024		
	ESM	PAU	
Aset	11.887.353	599.178.926	Assets
Liabilitas	27.761	133.565.015	Liabilities
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	7.352.947	325.929.060	Equity attributable to owners of the Company
Ekuitas yang diatribusikan kepada Kepentingan nonpengendali	4.506.645	139.684.851	Equity attributable to owners of Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	11.887.353	599.178.926	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	-	256.318.647	Revenues
Beban	(1.547)	(205.298.993)	Expenses
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(1.547)	51.019.654	Net profit (loss) for the year
Laba (rugi) bersih diatribusikan kepada:			Net profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(959)	35.713.757	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(588)	15.305.897	Non-controlling interest
Jumlah laba (rugi) bersih tahun berjalan	(1.547)	51.019.654	Total net profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	(2.402.409)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	-	(1.028.638)	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	(3.431.047)	Total comprehensive income (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(959)	33.311.348	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(588)	14.277.259	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(1.547)	47.588.607	Total comprehensive income (loss) for the year

25. PENDAPATAN

25. REVENUES

	2025	2024	
Pihak berelasi			Related party
Penjualan amonia	169.966.655	196.535.513	Sales ammonia
Pihak ketiga			Third party
Penjualan elpiji	27.849.478	30.880.280	Sales LPG
Jasa pengolahan	2.543.556	2.701.144	Processing fees
Jumlah	200.359.6F89	230.116.937	Total

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan merupakan pendapatan yang diakui pada titik waktu tertentu.

Berikut adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada 30 September 2025 dan 2024:

	2025
Genesis Corporation	169.966.655
Pertamina Patra Niaga	27.849.478

25. REVENUES (continued)

Revenue from contract with customers represents revenue recognised at point in time.

Here are details of sales exceeding 10% of net sales in September 30, 2025 and 2024, respectively:

	2024
Genesis Corporation	196.535.513
Pertamina Patra Niaga	30.880.280

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2025
Bahan baku digunakan	84.687.712
Tenaga kerja langsung	9.109.022
Biaya pabrikasi	50.717.842
Beban Pokok Produksi	144.514.576
Persediaan barang jadi (Catatan 7)	
Awal periode	10.236.191
Akhir periode	(9.968.296)
Beban Pokok Pendapatan	144.782.471

Berikut adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari pendapatan bersih masing-masing pada 30 September 2025 dan 2024:

	2025
Joint Operation Body Pertamina Medco	73.424.652
Tomori Sulawesi	11.263.060
Pertamina EP	

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	2025
Penyusutan (Catatan 10)	34.343.938
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	2.921.181
Asuransi	2.905.007
Perbaikan dan pemeliharaan	4.651.734
Tenaga kerja tidak langsung	1.663.797
Transportasi dan akomodasi	1.410.639
Jasa penasehat	986.290
Beban kantor	666.052
Lain-lain (dibawah US\$ 50.000)	1.169.204
Jumlah	50.717.842

26. COST OF REVENUES

	2024
Raw materials used	87.802.603
Direct labor	7.043.076
Manufacturing expenses	50.230.294
Cost of Goods Manufactured	145.075.973
Finished goods (Note 7)	
At beginning of period	9.626.921
At end of period	(5.953.226)
Cost of Revenues	148.749.668

Here are details of purchases exceeding 10% of net revenue in September 30, 2025 and 2024, respectively:

	2024
Joint Operation Body Pertamina Medco	75.177.245
Tomori Sulawesi	12.165.990
Pertamina EP	

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2024
Depreciation (Note 10)	33.650.397
Factory spareparts and supplies	3.709.028
Insurance	3.951.409
Repairs and maintenance	3.408.455
Indirect labor	1.342.442
Transportation and accomodation	1.354.548
Advisory fees	1.056.584
Office expenses	825.398
Others (below US\$ 50,000)	932.033
Total	50.230.294

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025
Gaji dan tunjangan	8.967.500
Jasa manajemen	5.628.049
Penyusutan (Catatan 10)	2.316.484
Biaya jasa profesional	118.402
Transportasi dan akomodasi	498.853
Biaya kantor	643.699
Biaya legal dan lisensi	859.130
Biaya pajak	62.814
Donasi	9.381
Lain-lain (dibawah US \$50.000)	(1.062.056)
Jumlah	18.042.256

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024
Salaries and employee welfare	7.306.818
Management fees	7.154.431
Depreciation (Note 10)	1.050.605
Professional services fees	666.641
Transportation and accommodation	496.984
Office expenses	560.595
Legal fees and licenses	250.106
Tax expenses	212.062
Donation	96.217
Others (below US\$ 50,000)	328.833
Total	18.123.292

28. BEBAN KEUANGAN

	2025
Bunga atas pinjaman utang bank	1.401.322
Amortisasi biaya transaksi utang bank	1.849.519
Biaya keuangan lainnya	380.991
Jumlah	3.631.832

28. FINANCE COSTS

	2024
Interest on bank loans	4.967.685
Amortisation of bank loan transaction costs	2.439.030
Other financial charges	724.673
Total	8.131.388

29. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar/dilusi

Laba dan rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Laba</u>	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi	21.304.117
<u>Jumlah saham</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi	17.226.975.700
<u>Laba per saham (dalam 1.000 saham)</u>	
Dasar/dilusi	1.237

29. EARNINGS PER SHARE

Basic/diluted earnings per share

The earnings and weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity are as follows:

	2024
<u>Earnings</u>	
Earnings for computation of basic/diluted earnings per share	33.565.762
<u>Number of shares</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share	17.226.975.700
<u>Earnings per share (in 1,000 shares)</u>	
Basic/diluted	1.948

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi dengan menggunakan kebijakan harga dan syarat disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Ringkasan pihak-pihak yang berelasi, sifat hubungan berelasi dan jenis transaksinya yang signifikan pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Akraya International (Akraya)	Pemegang saham/ <i>Stockholders</i>	Jasa manajemen/ <i>management fee</i>
PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS)	Pemegang saham/ <i>Stockholders</i>	Dividen/ <i>Dividend</i>
Chander Vinod Laroya	Pemegang saham/ <i>Stockholders</i>	Dividen/ <i>Dividend</i>
Arif Rachmat	Pemegang saham/ <i>Stockholders</i>	Dividen/ <i>Dividend</i>
Garibaldi Thohir	Pemegang saham/ <i>Stockholders</i>	Dividen/ <i>Dividend</i>
Theodore Permadi Rachmat	Pemegang saham/ <i>Stockholders</i>	Dividen/ <i>Dividend</i>
Genesis Corporation	Dibawah kendali yang sama/ <i>Under common control</i>	Penjualan amonia/ <i>Sales of ammonia</i>

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari pihak berelasi pada 30 September 2025 dan 2024 (Catatan 25) adalah sebagai berikut: (Pendapatan sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan)

	2025		2024		
Genesis Corporation	169.966.655	84,83%	196.535.513	85,40%	Genesis Corporation

Dari transaksi di atas, piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6) adalah sebagai berikut: (Piutang usaha sebagai persentase terhadap jumlah piutang usaha)

	2025		2024		
Genesis Corporation	19.993.730	78,47%	14.238.892	66,10%	Genesis Corporation

Harga jual ditentukan berdasarkan perjanjian.

- b. Biaya dari pihak berelasi berasal dari: (Biaya sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi)

	2025		2024		
Jasa manajemen PT Akraya International (Akraya)	4.217.232	23,37%	5.283.622	29,15%	Management fee PT Akraya International (Akraya)

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In normal course of business, the Group entered into transactions with related parties, and it has been conducted based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The summary of related parties, relationship with the related parties and nature of the significant transactions in September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Significant transactions with related parties are as follows:

- a. Revenue from related parties as of September 30, 2025 and 2024 (Note 25) are as follows: (Revenue as percentage of total revenue)

From transaction above, trade receivable from related party (Note 6) are as follows: (Trade receivable as percentage of total trade receivable)

Sales prices are determined based on agreement.

- b. Expenses from related parties are derived from: (Expense as percentage of total general and administrative Expense)

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pada tanggal 27 November 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:
 - Tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
 - Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
 - Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. On November 27, 2007, the Company entered into an Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:
 - The date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
 - The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
 - The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek PAU.
- c. Pada tanggal 1 Mei 2012, PAU menandatangani perjanjian penyerahan Jasa Teknis, Konsultasi dan Pemasaran terkait proyek Amonia dengan Akraya. Perjanjian telah di amandemen dan disajikan kembali pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada Akraya untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 2.000.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 4% atas EBITDA PAU (Catatan 30b).
- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2025 and 2024 masing-masing sebesar US\$ 336.255 dan US\$ 98.199.

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- b. TAS and the Company are the sponsors of PAU's project fund.
- c. On May 1, 2012, PAU signed an agreement for Receiving Technical, Advisory and Marketing Services with respect to the Ammonia project, with Akraya. The agreement had been amended and restated on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to Akraya for such services will be US\$ 2,000,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged 4% of PAU's EBITDA (Note 30b).
- d. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Company for the years ended September 30, 2025 and 2024 amounting to US\$ 336,255 and US\$ 98,199, respectively.

31. SEGMENT USAHA

PSAK 108 (revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang ditelaah secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan elpiji, kilang minyak, amonia dan lainnya. Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

31. OPERATING SEGMENTS

PSAK 108 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and subsidiaries are grouped by LPG refinery, ammonia and others. The following are operational according to each segments that can be channeled:

30 September/September 30, 2025

	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	30.393.034	169.966.655	-	-	200.359.689	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	30.393.034	169.966.655	-	-	200.359.689	Total revenues

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

31. SEGMENT USAHA (lanjutan)

31. OPERATING SEGMENTS (continued)

30 September/September 30, 2025						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Hasil segmen	12.424.565	43.152.653	-	-	55.577.218	Segment result
Beban penjualan	(50.576)	(198.681)	-	-	(249.257)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(7.321.295)	(10.796.639)	(16.038)	91.715	(18.042.256)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(36.643)	(3.594.937)	(252)	-	(3.631.832)	Finance costs
Penghasilan bunga	874.889	1.517.342	6.883	-	2.399.114	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - neto	34.943.457	(26.764)	1.258	(35.109.996)	(192.045)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak penghasilan	40.834.397	30.052.974	(8.149)	(35.018.281)	35.860.942	Profit before income tax
Beban pajak	(940.415)	(6.611.654)	-	-	(7.552.069)	Tax expense
Laba tahun berjalan	39.893.982	23.441.320	(8.149)	(35.018.281)	28.308.873	Profit for the year
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					21.304.117	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali					7.004.756	Non-Controlling Interest
Jumlah laba konsolidasian					28.308.873	Total consolidated profit
Aset Segmen	374.026.563	487.125.842	280.113.652	(530.967.442)	610.298.615	Segment Assets
Liabilitas segmen	(5.488.305)	(48.380.969)	(37.600)	220.912	(53.685.962)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(5.488.305)	(48.380.969)	(37.600)	220.912	(53.685.962)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					7.376.689	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					36.660.422	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi					1.849.519	Amortization of transaction cost

31 Desember/December 31, 2024						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	45.083.190	256.318.647	-	-	301.401.837	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	45.083.190	256.318.647	-	-	301.401.837	Total revenues
Hasil segmen	19.831.345	88.209.628	-	-	108.040.974	Segment result
Beban penjualan	(154.656)	(271.641)	-	-	(426.297)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(8.029.985)	(17.690.570)	(10.579)	126.364	(25.604.770)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(46.704)	(10.070.361)	(110)	31.950	(10.085.225)	Finance costs
Penghasilan bunga	741.748	4.577.979	1.997	(627.697)	4.694.027	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - neto	(287.585)	(59.552)	(43)	423.356	76.176	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak penghasilan	12.054.163	64.695.483	(8.735)	(46.027)	76.694.885	Profit before income tax
Beban pajak	(2.530.895)	(13.675.829)	-	-	(16.206.724)	Tax expense
Laba tahun berjalan	9.523.268	51.019.654	(8.735)	(46.027)	60.488.161	Profit for the year
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					45.181.479	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali					15.306.682	Non-Controlling Interest
Jumlah laba konsolidasian					60.488.161	Total consolidated profit
Aset Segmen	345.401.806	599.178.929	260.683.217	(511.588.292)	693.675.660	Segment Assets

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

31. SEGMENT USAHA (lanjutan)

31. OPERATING SEGMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2024					
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Liabilitas segmen	(6.495.400)	(92.802.943)	(2.071)	51.734.259	(47.566.155)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	(40.762.080)	-	(51.471.256)	(92.233.336)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(6.495.400)	(133.565.023)	(2.071)	263.003	(139.799.491)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					5.192.624	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					(46.417.045)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi					(3.252.040)	Amortization of transaction cost

32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perusahaan

The Company

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, entitas anak. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP (PEP) selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PEP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a subsidiary. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP ("PEP") over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PEP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PEP dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

On October 16, 2012, PEP and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

JOA telah diubah beberapa kali; dan pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas; dimana, OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Realokasi perjanjian jual beli gas tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia tanggal 31 Agustus 2018.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, PEP, OBP dan Perusahaan menandatangani perjanjian novasi tentang Jual Beli Gas untuk keperluan kilang di Palembang. Berdasarkan perjanjian tersebut seluruh hak dan kewajiban OBP dialihkan ke Perusahaan, dan sejak saat itu pula Perusahaan memiliki hak dan kewenangan penuh atas kontrak pasokan bahan baku gas.

Pada tanggal 10 November 2022, PEP dan Perusahaan menandatangani amandemen kesebelas kesepakatan bersama tentang Pembahasan Kesepakatan Harga Gas Terproses untuk kebutuhan kilang elpiji di Palembang, Sumatera Selatan tahun 2021-2027.

Pada tanggal 20 September 2023, PEP dan Perusahaan menandatangani amandemen kedua Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) tentang kelanjutan operasional kilang elpiji di Palembang, Sumatera Selatan sampai dengan 31 Desember 2027 dan Perusahaan berhak memperoleh gas sebanyak 70 MMSCF per hari dengan total keseluruhan sebesar 456,81 BSCF.

- b. Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina, dimana Pertamina akan membeli Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan memasok elpiji tahunan sebesar 68.000 MT.

Pada tanggal 31 Agustus 2021, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Patra Niaga (PPN) dan Perusahaan menandatangani perjanjian novasi atas Jual Beli elpiji, dimana PPN akan menggantikan posisi PT Pertamina (Persero) sebagai pembeli dalam perjanjian awal.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

The Company (continued)

The JOA has been amended several times; and on December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement; whereas, OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement of gas and purchase is approved by Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on August 31, 2018.

On October 14, 2019, PEP, OBP and the Company entered into a novation agreement regarding a gas purchase for Palembang's Plant. Based on this agreement all OBP's right and obligation was transferred to the Company, and since then the Company have full right and authority to the raw feed gas supply contract.

On November 10, 2022, PEP and the Company entered into the eleventh amendment of the joint agreement regarding the Discussion of Processed Gas Price Agreement for the needs of the LPG refinery in Palembang, South Sumatera in 2021-2027.

On September 20, 2023, PEP and the Company entered into the second amendment of the Gas Sale and Purchase Agreement (GSPA) operation of the LPG refinery in Palembang, South Sumatra until December 31, 2027 and the Company has the right to obtain 70 MMSCF of gas per day with a total of 456.81 BSCF.

- b. On November 1, 2018, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina, wherein Pertamina shall buy LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company will supply an annual quantity of 68,000 MT of LPG.

On August 31, 2021, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Patra Niaga (PPN) and the Company entered into a novation agreement regarding sale and purchase of LPG, whereby PPN will replace PT Pertamina (Persero) as a buyer to the initial agreement.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 1 Agustus 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan PT Pertamina Patra Niaga (PPN), dimana PPN akan membeli elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan memasok elpiji tahunan sebesar 62.000 MT. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2027.

Pada tanggal 28 November 2024, Perusahaan menandatangani amandemen ke 1 Perjanjian Penjualan Elpiji dengan PT Pertamina Patra Niaga (PPN), dimana para pihak sepakat atas perubahan formula harga jual elpiji. Perjanjian ini efektif pada 1 Agustus 2024 sampai dengan 31 Juli 2027.

Entitas Anak

a. Pada tanggal 13 Maret 2014, PAU menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), dimana JOBPMTS akan menyalurkan gas sebesar 55 MMSCFD per hari. Perjanjian tersebut diamandemen pada tanggal 11 Januari 2018 sehingga membuat Daily Contract Quantity ("DCQ") menjadi 62 MMSCFD dari 55 MMSCFD dan berlaku efektif mulai tanggal 14 Februari 2019 dan berakhir tahun 2027.

b. Pada tanggal 24 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian penjualan amonia dengan Genesis Corporation, Jepang dimana seluruh amonia yang di produksi harus dibeli oleh Genesis dengan dasar FOB. Perjanjian berlaku hingga 3 Desember 2027.

Pada tanggal 26 Januari 2023, PAU dan Genesis Corporation menandatangani amandemen kesepakatan bersama tentang penyesuaian formula harga amonia dengan indeks harga regional yang relevan.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

The Company (continued)

On August 1, 2022, the Company entered into LPG Sales Agreement with PT Pertamina Patra Niaga (PPN), wherein the PPN shall buy LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company will supply an annual quantity of 62,000 MT of LPG. This agreement shall be valid until July 31, 2027.

On November 28, 2024, the Company signed the 1st amendment of LPG Sales Agreement with PT Pertamina Patra Niaga (PPN), where the parties agreed on the change of LPG selling price formula. This agreement is effective from August 1, 2024 to July 31, 2027.

Subsidiaries

a. On March 13, 2014, PAU signed the Gas Sales and Purchase Agreement with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), whereas JOBPMTS shall supply gas of 55 MMSCFD per day. The agreement amended on January 11, 2018 thereby making Daily Contract Quantity ("DCQ") to 62 MMSCFD from 55 MMSCFD effective start from February 14, 2019 and effective until 2027.

b. On June 24, 2015, PAU entered into ammonia off take agreement with Genesis Corporation, Japan wherein the entire production of ammonia shall be purchase by Genesis on FOB basis. The agreement will effective until December 3, 2027.

On January 26, 2023, PAU and Genesis Corporation entered into amendment of the joint agreement on aligning the ammonia pricing formula with relevant regional price index.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

- c. Pada tanggal 1 Mei 2012, PAU menandatangani perjanjian jasa layanan yang berkaitan dengan gas, tanggung jawab sosial perusahaan dan hubungan pemerintah dengan PT Mega Consultindo Perdana. Perjanjian telah di amandemen dan disajikan kembali pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada PT Mega Consultindo Perdana untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 1.000.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 2% atas EBITDA PAU.

32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

- c. On May 1, 2012, PAU signed an agreement for rendering services related to gas, company social responsibility and government liaising, with PT Mega Consultindo Perdana. The agreement had been amended and restated on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to PT Mega Consultindo Perdana for such services will be US\$ 1,000,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged is 2% of PAU's EBITDA.

33. RISIKO KONSENTRASI

Seperti dijelaskan dalam Catatan 32a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari Pertamina EP, Badan Usaha Milik Negara. Dalam Catatan 32a dijelaskan juga PAU, entitas anak, membeli bahan baku gas dari JOBPMTS, yang merupakan satu-satunya pemasok yang tersedia pada saat ini. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, kondensat dan amonia, dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina EP dan/atau JOBPMTS dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan dan/atau entitas anak.

33. CONCENTRATION RISK

As described in Note 32a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from Pertamina EP, a State-Owned Enterprise. Note 32a also described that PAU, a subsidiary, buys all raw feed gas from JOBPMTS, which is the sole supplier available at the moment. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, condensate and ammonia, and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina EP and/or JOBPMTS could result in cessation of the business of the Company and/or subsidiary.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	30 September/ September 30, 2025			31 Desember/ December 31, 2024		
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	34.858.000.680	2.034.630	26.366.056.482	1.631.363	Cash and cash equivalents
	SGD	556	431	15.608	11.511	
Uang jaminan	IDR	47.237.760	2.832	104.862.127	6.488	Security deposits
Jumlah aset			2.037.893		1.649.362	Total assets

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY
(continued)**

		30 September/ September 30, 2025		31 Desember/ December 31, 2024		
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	6.970.879.746	417.918	23.370.688.374	1.446.027	Trade payable to third parties
	SGD	-	-	12.450	9.182	
Utang lain-lain	IDR	2.288.593	137.206	379.855.486	23.503	Other payable
	JPY	75.156.615	505.833	-	-	
	EUR	11.856	13.904	-	-	
Beban akrual	IDR	35.360.477.269	2.119.933	37.893.449.930	2.344.602	Accrued expenses
	JPY	-	-	11.849.694	733	
Liabilitas sewa	IDR	4.125.998.160	247.362	5.217.934.024	322.852	Lease liabilities
Jumlah liabilitas			3.442.156		4.146.899	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto			(1.340.092)		(2.497.537)	Net assets (liabilities)

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Mata uang asing			Foreign currencies
IDR	0,00005995	0,00006187	IDR
100JPY	0,67303867	0,63333746	100JPY
SGD	0,77540498	0,73749134	SGD
GBP	1,34460102	1,25805037	GBP

**35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN**

**35. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES**

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	Utang bank/ Bank loans	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total	
1 Januari 2024	160.853.603	294.999	161.148.602	January 1, 2024
Arus kas:				Cash-flows:
- Penerimaan pinjaman jangka pendek	85.000.000	-	85.000.000	- Proceed of short term loan
- Pembayaran pokok pinjaman	(156.914.993)	-	(156.914.993)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(11.422.278)	-	(11.422.278)	- Repayments of interest
- Pembayaran sewa	-	(154.943)	(154.943)	- Repayments of lease
Nonkas:				Non cash:
- Penambahan sewa	-	153.625	153.625	- Additional lease
- Amortisasi biaya transaksi	3.252.040	-	3.252.040	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	11.464.964	29.171	11.494.135	- Interest expenses
31 Desember 2024	92.233.336	322.852	92.556.188	December 31, 2024

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)**

**35. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)**

	Utang bank/ Bank loans	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total	
1 Januari 2025	92.233.336	322.852	92.556.188	January 1, 2025
Arus kas:				Cash-flows:
- Penerimaan pinjaman jangka pendek	10.000.000	-	10.000.000	- Proceed from short term loan
- Pembayaran pokok pinjaman	(104.037.539)	-	(104.037.539)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(1.777.651)	-	(1.777.651)	- Repayments of interest
- Pembayaran sewa	-	(94.769)	(64.715)	- Repayments of lease
Nonkas:				Non cash:
- Amortisasi biaya transaksi	1.846.588	-	1.846.588	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	1.735.266	19.279	1.724.491	- Interest expenses
30 September 2025	-	247.362	247.362	September 30, 2025

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

**a. Categories and classes of financial
instruments**

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging	
30 September 2025				September 30, 2025
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	82.189.557	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	25.479.549	-	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	382.763	-	-	Other receivables
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	-	Derivatives designated and effective at hedging instrument
Uang jaminan	2.832	-	-	Security deposits
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	9.139.335	-	Trade payable
Utang lain-lain	-	813.774	-	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	6.404.793	-	Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	Bank loan
Liabilitas sewa	-	247.162	-	Lease liabilities
Jumlah	108.054.701	16.605.065	-	Total
	Aset keuangan Pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets At amortized cost	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging	
31 Desember 2024				December 31, 2024
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	157.471.279	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	21.540.304	-	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	264.143	-	-	Other receivables
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	396.115	Derivatives designated and effective at hedging instrument
Uang jaminan	6.488	-	-	Security deposits

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Kategori dan kelas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**b. Categories and classes of financial
instruments (continued)**

	Aset keuangan Pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets At amortized cost</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	9.990.927	-	Trade payable
Utang lain-lain	-	26.108	-	Other payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.944.820	-	Accrued expenses
Utang bank	-	92.233.336	-	Bank loan
Liabilitas sewa	-	322.853	-	Lease liabilities
Jumlah	179.282.214	106.518.044	396.115	Total

b. Manajemen risiko modal

b. Capital risk management

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang bank (Catatan 15) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 21), penghasilan komprehensif lain (Catatan 22), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 24).

The capital structure of the Group consists of bank loans (Note 15) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders, comprising capital stock (Note 20), additional paid-in capital (Note 21), other comprehensive income (Note 22), retained earnings and non-controlling interest (Note 24).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan penelaahan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari penelaahan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The gearing ratios as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank (Catatan 15)	-	92.233.336	Bank loans (Note 15)
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(82.189.557)	(157.471.279)	Cash and cash equivalents (Note 5)
Pinjaman - neto	-	(65.237.943)	Debt - net
Ekuitas	556.612.653	553.876.169	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	0,00%	(11,78)%	Net debt to equity ratio

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko harga gas

Harga gas sangat tidak stabil. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari naiknya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Group's Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the increase in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

ii. Foreign exchange risk management

The Group's functional currency is US Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah, which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagaimana dijelaskan di Catatan 12, untuk mengatasi risiko suku bunga, Grup melakukan interest swap. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas di dalam Grup karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. As disclosed in Note 12, in order to manage interest rate risk, the Group entered into an interest rate swap. The risk on interest rate is limited to the rest of the group as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade and other receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other receivable are entered into with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements represents the Group's exposure to credit risk.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

iv. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas dan petrokimia. Pada 31 Desember 2024, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan grup internasional, dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

iv. Credit risk management (continued)

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas and petrochemical industries. As of December 31, 2024, two customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are state-owned enterprises and international group, and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

d. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

d. Fair value Measurements (continued)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)

Fair value measurement hierarchy of the
Group's assets and liabilities (continued)

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
30 September 2025					September 30, 2025
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	5.572.132	-	5.572.132	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	19.691.133	-	19.691.133	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	-	-	-	Derivatives assets
Jumlah	-	25.263.265	-	25.263.265	Total
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2024					December 31, 2024
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	8.272.770	-	8.272.770	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	22.322.854	-	22.322.854	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	396.115	-	396.115	Derivatives assets
Jumlah	-	30.991.739	-	30.991.739	Total

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

37. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 92 sampai dengan 96. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
September 30, 2025 and December 31, 2024
and for the periods ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

37. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprises statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 92 to 96. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION OF
PARENT ENTITY
September 30, 2025 and December 31 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	44.099.803	17.266.534	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5.485.818	7.301.411	Trade receivables
Piutang lain-lain	147.276	117.316	Other receivables
Persediaan	1.246.054	1.167.684	Inventories
Pajak dibayar dimuka	520.660	1.586.421	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	299.662	327.279	Prepayments and advances
Aset lainnya	2.770	22.075	Other asset
Jumlah Aset Lancar	51.802.043	27.788.720	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	286.662.824	286.662.824	Investments in subsidiaries
Obligasi	6.950.000	-	Investments in Bonds
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 9.131.029 pada 30 September 2025 dan US\$ 5.169.483 pada 31 Desember 2024	28.611.696	30.950.262	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 9,131,029 at September 30, 2025 and US\$ 5,169,483 at December 31, 2024
Jumlah Aset Tidak Lancar	322.224.520	317.613.086	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	374.026.563	345.401.806	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	173.099	65.315	Trade payables
Utang pajak	902.384	1.422.934	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	2.825.742	1.912.364	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long term liabilities
Liabilitas sewa	102.619	102.619	Lease liabilities
Utang bank	-	1.000.000	Bank loan
Utang lainnya	95.406	-	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.099.250	4.503.232	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities – net of net of current maturity
Liabilitas sewa	34.509	107.259	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1.227.374	1.227.374	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	127.172	657.567	Deferred tax liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.389.055	1.992.200	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham			Capital stock - par value of Rp 10 per share
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham			Authorized - 22,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor – 17.226.975.700 lembar saham pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	16.441.246	16.441.246	Subscribed and paid-up 17,226,975,700 shares at September 30, 2025 and 31 Desember 2024
Tambahan modal disetor	195.970.248	195.970.248	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	18.882.849	20.748.207	Other comprehensive income
Saldo laba	137.243.920	105.746.673	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	368.538.263	338.906.374	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	374.026.563	345.401.806	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY
For the years ended
September 30, 2025 and 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	2025	2024	
PENDAPATAN	30.393.034	33.581.424	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(17.968.469)	(19.033.560)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	12.424.565	14.547.864	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(50.576)	(136.512)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(7.321.295)	(5.859.785)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(36.543)	(40.126)	Finance costs
Pendapatan dividen	34.998.674	-	Dividend income
Penghasilan (beban) keuangan	874.889	476.716	Finance income
Keuntungan (kerugian) lain-lain – neto	(55.217)	375.054	Other gains (loss) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	40.834.397	8.613.103	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK – NETO	(940.415)	(1.856.713)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	39.893.982	6.756.390	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	Revaluation surplus of property, plant and equipment
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	-	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Beban pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	-	-	Income tax expense relating to items that will not be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	-	-	Total other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	39.893.982	6.756.390	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF
PARENT ENTITY
For the years ended September 30, 2025 and
December 31 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ Other <i>comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2024	16.441.246	195.970.248	22.803.800	99.036.175	334.828.884	Balance as of January 1, 2024
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	50.321	9.523.269	9.573.590	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Dividen	-	-	-	(5.496.100)	(5.496.100)	<i>Dividend</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(2.683.329)	2.683.329	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Desember 2024	16.441.246	195.970.248	20.748.207	105.746.673	338.906.374	Balance as of December 31, 2024
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	39.893.982	39.893.982	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Dividen	-	-	-	(10.262.093)	(10.262.093)	<i>Dividend</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(1.865.358)	1.865.358	-	<i>revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 30 September 2025	16.441.246	195.970.248	18.882.849	137.243.920	368.538.263	Balance as of September 30, 2025

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENT OF CASH FLOWS OF PARENT ENTITY
For the periods ended
September 30, 2025 and December 31 2024
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	33.587.954	34.515.143	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(23.149.338)	(22.505.960)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	10.438.616	12.009.183	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(1.176.338)	(1.624.180)	Income taxes paid
Penerimaan restitusi pajak	1.597.216	208.145	Proceed from tax restitution
Penerimaan bunga	816.551	476.716	Interest received
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	11.676.045	11.069.864	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(1.622.980)	(1.338.218)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan dividen	34.998.674	-	Dividend received
Investasi pada obligasi	(6.950.000)	5.000.000	Investment in bonds
Penerimaan (investasi) pada obligasi	58.338	-	Disbursement (additional) of investment in bonds
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	26.484.032	3.661.782	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	-	1.000.000	Proceed of bank loans
Pembayaran utang bank	(1.000.000)	(1.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran beban bunga	-	-	Payment of interest
Pembayaran liabilitas sewa	(64.715)	(38.277)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen	(10.262.093)	(5.433.349)	Payment of dividend
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(11.326.808)	(5.471.576)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	26.833.269	9.260.070	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	17.266.534	12.430.199	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	44.099.803	21.690.269	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
INVESTASI ENTITAS INDUK
DALAM ENTITAS ANAK
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ESSA INDUSTRIES INDONESIA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PARENT ENTITY'S INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
For the period ended
September 30, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination		
			Kepemilikan/ Ownership	30 September/ September 30, 2025		31 Desember/ December 31, 2024	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
						US\$	US\$	
PT ESSA Chemicals Indonesia (ECI)	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Directly owned	99,999%	99,999%	Dorman/ Dormant	487.351.728	599.396.075
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara tidak langsung melalui ECI/ Indirectly owned through ECI	69,997%	69,997%	2018	487.125.842	599.178.926
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Directly owned	99,999%	99,999%	2007	-	-
			Dimiliki secara melalui ECI/ Indirectly owned through ECI	0,001%	0,001%	-	-	-
PT ESSA Sustainable Indonesia (ESI)	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Directly owned	99,990%	99,990%	Baru didirikan/ Recently established	12.067.675	12.078.595
			Dimiliki secara tidak langsung melalui ECI/ Indirectly owned through ECI	0,010%	0,010%	Baru didirikan/ Recently established	-	-
PT ESSA SAF Makmur (ESM)	Jakarta	Industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian/ Organic basic chemical industry sourced from agricultural products	Dimiliki secara tidak langsung melalui ESI/ Indirectly owned through ESI	62,000%	62,00%	Baru didirikan/ Recently established	11.824.379	11.887.353